



**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA
TERHADAP PEMBINAAN AGAMA ANAK DI KELURAHAN
PUDUKOLING PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**ANDUL RAUMAN SIAGIAN
NIM: 09 310 0041**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2014



**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA
TERHADAP PEMBINAAN AGAMA ANAK DI KELURAHAN
PIJORKOLING PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*



Oleh

**ABDUL RAHMAN SIAGIAN
NIM: 09 310 0041**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2014

Hal: Skripsi
As: Abdul Rahman Siagian
Lamp: 6 (Enam) Exemplar



**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA
TERHADAP PEMBINAAN AGAMA ANAK DI KELURAHAN
PIJORKOLING PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**OLEH:
ABDUL RAHMAN SIAGIAN
NIM. 09 310 0041**

PEMBIMBING I

**Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
NIP. 19680517 199303 1 003**

PEMBIMBING II

**Hamka, M.Hum.
NIP. 19840815 200912 1 005**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2014

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi

An. Abdul Rahman Siagian

Lamp: 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, 26 Agustus 2014

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di -

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Abdul Rahman Siagian yang berjudul "**Pengaruh tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Pembinaan Agama Anak di Kelurahan Pijorkoling Padangsidempuan Tenggara**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawab-kan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
NIP. 19680517 199303 1 003

PEMBIMBING II



Hanika, M.Hum.
NIP. 19840815 200912 1005

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Rahman Siagian
NIM : 09 310 0041
Fakultas/Jur : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-2
Judul Skripsi : **PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA
TERHADAP PEMBINAAN AGAMA ANAK DI KELURAHAN
PIJORKOLING PADANGSIDIMPUAN TENGGARA .**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 26 Agustus 2014

Saya yang menyatakan,



Abdul Rahman Siagian
Abdul Rahman Siagian

NIM. 09 310 0041

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Rahman Siagian
NIM : 09 310 0041
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP PEMBINAAN AGAMA ANAK DI KELURAHAN PIJORKOLING KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada tanggal : 17 September 2014
Yang menyatakan

METERAI
TEMPEL

PAJAK NEGARALAGU BANGSA
TGL
20

6C302ACF359641472

ENAM RIBU RUPIAH
6000



(Abdul Rahman Siagian)



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. H.T Rizal Nurdin Km.4,5Sihitang, Telp.(0634) 22080, Fax.0634-24022 Padangsidempuan 22733

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Abdul Rahman Siagian
Nim : 09 310 0041
Judul Skripsi : PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP
PEMBINAAN AGAMA ANAK DI KELURAHAN PIJORKOLING
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA.

Ketua,

Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

Sekretaris,

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Anggota,

Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Dra. Asmadawati, M.A
NIP. 19670814 199403 2 002

Nahriyah Fatah, S.Ag., M.Pd
NIP. 19700703 199603 1 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 01 September 2014
Pukul : 09.00 s.d Selesai
Hasil/Nilai : 67,87 (C)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,10
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan, 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA
TERHADAP PEMBINAAN AGAMA ANAK DI KELURAHAN
PIJORKOLING PADANGSIDIMPUAN TENGGARA.
Ditulis Oleh : ABDUL RAHMAN SIAGIAN.
NIM : 09 310 0041.

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, /0 November 2014



Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

ABSTRAKSI

Nama : Abdul Rahman Siagian
Nim : 09 310 0041
**Judul : PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP
PEMBINAAN AGAMA ANAK DI KELURAHAN PIJORKOLING
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**
Tahun : 2014

Permasalahan dalam penelitian yaitu bagaimanakah tingkat pendidikan orang tua di Kelurahan Pijorkoling, bagaimanakah pembinaan agama anak yang dilakukan orang tua di Kelurahan Pijorkoling dan apakah terdapat pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap pembinaan agama pada anak di Kelurahan Pijorkoling, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat pendidikan orang tua di Kelurahan Pijorkoling, untuk mengetahui bagaimana pembinaan agama anak yang dilakukan orang tua di Kelurahan Pijorkoling dan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap pembinaan agama anak di Kelurahan Pijorkoling Lingkungan IV.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan jenis penelitian Kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua yang memiliki tingkat pendidikan dan mempunyai anak usia 8 sampai 12 yang berjumlah 50 kepala keluarga, cara pengambilan sampel yaitu dengan teknik stratifikasi sampling, yaitu berjumlah 50 kepala keluarga. Instrumen pengumpulan data dari lapangan menggunakan angket model skala *Likert* dan pertanyaan pilihan berganda. Selanjutnya untuk mengetahui besarnya sumbangan antara kedua variabel yang diteliti digunakan analisa statistik dengan menggunakan rumus *Jaspert's* (M).

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka diperoleh hasil bahwa (1) tingkat pendidikan orang tua di Kelurahan Pijorkoling tergolong sangat tinggi, (2) pembinaan agama anak di Kelurahan Pijorkoling adalah baik. Ini terlihat dari skor kumulatif dari responden yaitu 70,8% yang bisa dilihat pada tabel kriteria berada pada interval 51% - 75% yang berarti baik, (3) terdapat pengaruh tingkat pendidikan orang tua dengan pembinaan agama anak di Kelurahan Pijorkoling. Hal ini terbukti dari pengujian hipotesis dengan taraf signifikansi 5% yang menunjukkan $r_o = 0,7502 > r_{tabel} = 0,27944$. Hal ini berarti hipotesis penelitian ini diterima.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw yang telah bersusah payah dalam menyampaikan ajaran Islam kepada umatnya untuk mendapat pegangan hidup di dunia dan keselamatan pada akhirat nanti.

Skripsi ini berjudul : “PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP PEMBINAAN AGAMA ANAK DI KELURAHAN PIJORKOLING PADANGSIDIMPUAN TENGGARA”, ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dan melengkapi tugas-tugas untuk menyelesaikan kuliah di Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Dalam penulisan skripsi ini banyak hambatan yang dihadapi penulis yang diakibatkan keterbatasan ilmu pengetahuan penulis. Namun, berkat bimbingan dan arahan pembimbing akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

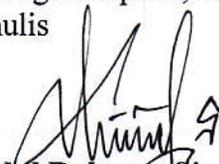
Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak pembimbing I, Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag dan Bapak pembimbing II, Hamka M.Hum yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Rektor IAIN Padangsidempuan, Wakil Rektor, serta seluruh civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

3. Ayahanda Julhanafi Siagian dan Ibunda Purnama Harahap tercinta yang telah mengasuh dan mendidik penulis sejak dilahirkan sampai sekarang serta sebagai sumber motivasi dalam menyelesaikan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
4. Kakanda Lina Yanti, Adinda Erna, Miswar Efendi, Rizki Azhari serta Mhd. Ali Ismail tercinta yang telah memberikan dukungan dan yang telah mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kerabat dan teman sejawat yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis selama kuliah dan penulisan skripsi ini.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita dan mendapatkan ridha dari Allah SWT.

Padangsidimpuan, 26-08-2014
Penulis


Abdul Rahman Siagian
NIM. 09 310 0041

DAFTAR ISI

	Hlm.
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN	
ILMU KEGURUAN	
ABSTRAKSI	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Defenisi Operasional Variabel	8
E. Rumusan Masalah	8
F. Tujuan Penelitian	9
G. Kegunaan Penelitian	9
H. Sistematika Pembahasan	10
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori	12
1. Pendidikan Orang Tua	12
2. Peranan Orang Tua Sebagai Pendidik	16
3. Kegiatan Pembinaan Agama Anak	26
B. Penelitian Terdahulu	38
C. Kerangka Pikir	39
D. Hipotesis Penelitian	40
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	41
B. Jenis Penelitian	41

C. Populasi dan Sampel	42
D. Instrumen Pengumpulan Data	43
E. Analisis Data	46

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	49
1. Tingkat Pendidikan Orang tua di Kelurahan Pijorkoling Lingkungan IV	49
2. Pembinaan Agama bagi Anak di Kelurahan Pijorkoling Lingkungan IV	50
3. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang tua terhadap Pembinaan Agama Anak	54
B. Pembuktian atau Pengujian Hipotesis	58
C. Diskusi Hasil Penelitian	61
D. Keterbatasan Penelitian	63

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran-Saran	65
C. Implikasi	65

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Hlm.
1. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua di Kelurahan pijorkoling	di 49
2. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Pembinaan Agama bagi Anak	51
3. Kriteria Penilaian Pelaksanaan Pembinaan Agama bagi Anak	53
4. Skor Pelaksanaan Pembinaan Agama bagi Anak	54
5. Nilai Rata-rata Untuk Setiap Kelompok Tingkat	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hlm.
1. Skema Kerangka Pikir.....	39
2. Frekuensi Variabel Tingkat Pendidikan Orang tua.....	50
3. Frekuensi Variabel Pembinaan Agama bagi Anak.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Angket
- Lampiran II Daftar Skor Hasil Angket Pembinaan Agama Anak

- Lampiran III Kelas Interval Variabel Pembinaan Agama Anak
- Lampiran IV Tabel Harga-harga Kritis r

- Lampiran V Tabel Harga-harga Kritis Deviat dan Ordinat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia, seperti peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar anak-anak. Belajar juga memainkan peranan penting dalam mempertahankan kehidupan sekelompok umat manusia (bangsa) ditengah-tengah persaingan yang ketat di antara bangsa-bangsa lainnya yang terlebih dahulu maju karena belajar.¹

Pendidikan menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan. Dengan kata lain membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya. Pendidikan adalah suatu membina dan mengembangkan pribadi manusia untuk mewujudkan suasana

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 61.

² Neila Sa'adah, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Penanaman Keagamaan Pada Anak" (<http://3A%2F%2Feprints/stain-salatiga/ac.id/>, diakses 26 Juli 2014 pukul 20.30 WIB).

belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya.³

Dengan membina dan mengembangkan seluruh aspek rohaniah dan jasmaniah pada setiap individu yang mengarahkan kepada kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat. Maka tugas dan kewajiban orang tua memberi pendidikan agama Islam kepada anaknya dalam keluarga dengan mengarahkan, melatih, mengasuh dan memberikan pengawasan terhadap tingkah laku anaknya agar tidak menyimpang dari ajaran agama Islam.

Pendidikan agama merupakan bagian terpenting dari pada pendidikan nasional sebagai satu keseluruhan. Bila ditinjau dari pendidikan nasional, maka pendidikan agama merupakan suatu segi dari pada keseluruhan pendidikan anak, karena pendidikan anak adalah usaha untuk menyiapkan anak dalam meyakini, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui bimbingan dan pengajaran.

Pendidikan Islam adalah merupakan kebutuhan mutlak untuk dapat melaksanakan Islam sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah. Berdasarkan makna ini maka pendidikan Islam mempersiapkan diri manusia guna melaksanakan amanat yang dipikul padanya.⁴

³ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 2.

⁴ Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam* (Bandung: Diponegoro, 1996), hlm. 41.

Peranan orang tua sebagai pemimpin keluarga dan pendidik bagi anak-anaknya di rumah tangga, diharapkan dapat membentuk pandangan hidup anak lewat nilai-nilai agama dan budaya yang diyakini kebenarannya. Akan tetapi, kunci keberhasilan pendidikan agama pada anak dalam rumah tangga sebenarnya terletak pada pendidikan kalbu, lebih tegasnya lagi pembinaan agama bagi anak. Mengapa? Karena pendidikan agamalah yang berperan besar dalam membentuk pandangan agama, yaitu bahwa manusia sejak lahirnya telah memiliki fitrah yaitu keyakinan agama, serta manusia sejak lahirnya telah memiliki fitrah beragama tauhid dengan mengesakan Allah.⁵

Makna fitrah yang dijelaskan di atas, fitrah dalam artian keagamaan, bahwa manusia secara bawaan alamiahnya telah memiliki agama, mengakui keberadaan Allah dan sekaligus ke Esaan-Nya.

Pendidikan dalam keluarga berupaya membina anak untuk menjadi manusia yang berakhlakul karimah, pendidikan dalam keluarga mengajarkan tentang nilai-nilai yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Nilai ajaran agama Islam ditanamkan kepada anak sejak kecil didalam keluarga yang mencakup ibadah, syari'ah dan akhlak. Pendidikan dimulai dengan pemeliharaan yang merupakan persiapan ke arah nyata, yaitu pada minggu bulan pertama anak dilahirkan.

⁵ Baharuddin, *Pradigma Psikologi Islami Studi Elemen Psikologi dari al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 148.

Dengan demikian orang tua berkewajiban membimbing, mengajar, memperhatikan keagamaan anak, memberikan pendidikan dan menyekolhkannya. Di samping itu kegiatan keagamaan orang tua dalam rumah dan kegemaran melakukannya serta melakukan perbuatan-perbuatan yang baik, harus ditunjukkan karena biasanya seorang anak akan baik dan rajin beribadah apabila ia melihat orang tuanya demikian.⁶

Dari keterangan di atas maka pembinaan agama berpangkal di dalam keluarga, sedangkan keluarga buat tiap-tiap orang adalah pendidikan dasar atau pendidikan yang pertama. Dengan demikian, orang tua berkewajiban membimbing, mengajar, memperhatikan keagamaan anak, memberikan pendidikan dan menyekolhkannya. Di samping itu kegiatan keagamaan orang tua dalam rumah dan kegemaran melakukan perbuatan-perbuatan yang baik, harus ditunjukkan karena biasanya seorang anak akan baik dan rajin beribadah apabila anak melihat orang tuanya beribadah.

Dalam keluarga tingkat pendidikan yang dimiliki orang tua mempunyai dampak terhadap pengaruh pembinaan agama bagi anak, karena setiap orang tua dalam keluarga mempunyai kecenderungan yang berbeda dalam mendidik anak. Tentunya dalam penanaman agama bagi anak ada sebuah perbedaan pembinaan yang dilakukan orang tua dalam keluarga yang mengenyam pendidikan lebih tinggi, dibanding dengan orang tua dalam keluarga yang hanya berpendidikan rendah. Untuk memenuhi kebutuhan akan pendidikan tersebut manusia memasuki

⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 2.

dunia pendidikan melalui proses belajar, dalam proses tersebut muncul pengaruh yang dapat membawa perubahan sikap atas manusia yang dipengaruhinya. Seiring dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut setiap orang untuk membekali dirinya lebih baik sehingga mampu membekali diri dengan perkembangan yang ada. Salah satu untuk membekali diri adalah pendidikan, baik formal maupun non formal. Melalui pendidikan seseorang akan memiliki pemikiran yang berbeda, dari sejak pendidikan dasar, menengah sampai perguruan tinggi. Begitupun pengaruhnya pada siswa yang memiliki orang tua yang berlatar belakang pendidikan yang berbeda mereka pasti memiliki sikap, moral dan perilaku yang berbeda dalam kehidupan kesehariannya. Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi biasanya memiliki cita-cita yang tinggi pula terhadap pendidikan anak-anaknya. Tentunya itu akan mempengaruhi sikap dan perhatian terhadap anaknya. Berbeda dengan orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang rendah. Sebab kapasitas pengetahuan yang dimiliki, sehingga kemampuan dalam mengasuh dan juga mendidik anak, bisa menjadi kurang baik.

Namun berdasarkan observasi awal di lapangan yang dilakukan di Kelurahan Pijorkoling, Kec. Padangsidempuan tenggara, orang tua yang berpendidikan tinggi belum tentu memiliki tingkat yang tinggi juga terhadap pembinaan agama bagi anaknya. Begitu juga dengan orang tua yang berpendidikan rendah belum tentu memiliki tingkat yang rendah juga terhadap pembinaan agama bagi anaknya. Ada sebagian orang tua yang berpendidikan

rendah justru bersikap positif dan lebih posesif terhadap pembinaan agama bagi anaknya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, untuk itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Pembinaan Agama Anak Di Kelurahan Pijorkoling Padangsidempuan Tenggara”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya tingkat pendidikan orang tua dalam memotivasi anak untuk belajar agama.
2. Keterampilan orang tua yang masih kurang dalam meningkatkan kecerdasan (*intelligence*) dan motivasi akhlak anak.
3. Kurangnya motivasi orang tua untuk menyediakan perlengkapan ibadah salat, agar mereka berbesar hati melaksanakan perintah salat.
4. Ada sebagian anak mempunyai motivasi tinggi dalam ibadah tetapi kurang pembinaan agama dari orang tua.
5. Kemampuan berpikir dalam meningkatkan kualitas pembinaan agama anak masih kurang, hendaknya orang tua memperhatikan segala kebutuhan yang berkenaan dengan masalah agama anak.

6. Lingkungan keluarga yang baik belum tentu menjadikan pembinaan agama anak baik.
7. Orang tua dalam keluarga kurang memahami perkembangan tingkah laku atau adab anak.
8. Kurangnya motivasi orang tua dalam memahami akidah anak.

C. Batasan Masalah

Melihat banyaknya masalah yang teridentifikasi pada penelitian ini, dan seharusnya dengan keterbatasan kemampuan, waktu dan dana yang dimiliki penulis, maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar pembahasan lebih terarah dan terfokus pada permasalahan yang dikaji.

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Tingkat pendidikan orang tua di Kelurahan Pijorkoling Lingkungan IV Padangsidempuan Tenggara.
2. Pembinaan agama anak usia 8 sampai 12 tahun di Kelurahan Pijorkoling Lingkungan IV Padangsidempuan Tenggara.

Kemudian masalah di atas akan dianalisis untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan pembinaan agama anak usia 8 sampai 12 tahun di Kelurahan Pijorkoling Lingkungan IV Padangsidempuan Tenggara.

D. Defenisi Operasional Variabel

Untuk menyamakan persepsi terhadap permasalahan yang ada, maka perlu diberi defenisi operasional variabel sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan atau jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan. Tingkat pendidikan yang dimaksud disini adalah SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi.
2. Orang tua adalah ayah dan ibu kandung, peneliti maksud disini adalah orang tua yang mempunyai anak usia 8 sampai 12 tahun di Kelurahan Pijorkoling Lingkungan IV.
3. Pembinaan agama adalah suatu usaha untuk membimbing, mengembangkan atau menyempurnakan dalam segala seginya, baik segi akidah, segi ibadah dan segi ahlak. Yang dimaksud peneliti di sini adalah cara pertama orang tua dalam menanamkan agama bagi anak yang usia 8 sampai 12 tahun.
4. Anak adalah keturunan yang kedua. Orang yang lahir dari rahim seorang ibu, baik laki-laki maupun perempuan. Dan anak yang di maksud disini adalah anak usia 8 sampai 12 tahun yang tinggal di Kelurahan Pijorkoling Lingkungan IV.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah tingkat pendidikan orang tua di Kelurahan Pijorkoling ?
2. Bagaimanakah pembinaan agama anak yang dilakukan orang tua di Kelurahan Pijorkoling?
3. Apakah terdapat pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap pembinaan agama pada anak di Kelurahan Pijorkoling?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat pendidikan orang tua di Kelurahan Pijorkoling.
2. Untuk mengetahui bagaimana pembinaan agama anak yang dilakukan orang tua di Kelurahan Pijorkoling.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap pembinaan agama anak di Kelurahan Pijorkoling.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan, serta pemikiran yang bermanfaat bagi penulis khususnya serta para pembaca dan masyarakat terutama para orang tua dalam proses pembinaan agama anak.

2. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan agama islam dan penerapannya pada pembinaan agama anak.
3. Sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi yang bermaksud mengadakan penelitian dalam masalah yang berhubungan dengan penelitian ini.
4. Berguna bagi penulis dalam melengkapi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Sekolah Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini disusun sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama adalah Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Defenisi Operasional Variabel, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua membahas tentang Landasan Teori yang terdiri dari Kerangka Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pikir dan Hipotesis Penelitian.

Bab ketiga membahas tentang Metodologi Penelitian terdiri dari Tempat dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel, Instrumen Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen, Sumber Data, Analisis Data.

Bab keempat adalah Hasil Penelitian yang terdiri dari Deskripsi Data, Pembuktian Hipotesis dan Keterbatasan Penelitian.

Bab kelima adalah Penutup yang terdiri dari Kesimpulan, Saran-saran dan Implikasi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pendidikan Orang Tua.

Pengertian Pendidikan terdapat dalam ketentuan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Tujuan pendidikan mengandung nilai, maka proses pendidikannya juga harus bersifat membina dan mengembangkan nilai. Tujuan umum pendidikan dirumuskan untuk menyiapkan generasi muda menjadi anggota masyarakat yang mandiri. Tuntutan sosial merupakan harapan orang tua agar anak mampu bertingkah laku, berbuat dan hidup dengan baik dalam lingkungan masyarakat.²

Tingkat pendidikan sering juga disebut dengan jenjang pendidikan. Jenjang pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan, yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan

¹ Eneng Muslihah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Diadit Media, 2011), hlm. 2.

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), hlm. 58.

pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran.³ Jenjang pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Disamping jenjang pendidikan itu dapat diadakan pra sekolah, yang tidak merupakan pra syarat untuk memasuki pendidikan dasar.

a. Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah. Pendidikan dasar pada prinsipnya merupakan pendidikan yang memberikan bekal dasar bagi perkembangan kehidupan, baik untuk pribadi maupun untuk masyarakat. Oleh karena itu, bagi setiap warga Negara harus disediakan kesempatan untuk memperoleh pendidikan dasar. Pendidikan itu dapat berupa pendidikan sekolah ataupun pendidikan luar sekolah, yang dapat pula merupakan pendidikan biasa ataupun pendidikan luar biasa.⁴

Sekolah dasar sebagai suatu kesatuan dilaksanakan dalam masa program belajar selama 6 tahun. Jenjang ini merupakan unit terminal yang mempunyai kesinambungan dengan terminal lainnya.

³ Tim Pengembangan MKDK IKIP Semarang, *Dasar-dasar Pendidikan* (Semarang : IKIP Semarang Press, 1991), hlm. 317.

⁴ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), hlm. 22.

b. Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi. Pendidikan menengah terdiri dari pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah umum diselenggarakan selain untuk mempersiapkan peserta didik mengikuti pendidikan tinggi, juga untuk memasuki lapangan kerja. Pendidikan menengah kejuruan diselenggarakan untuk memasuki lapangan kerja atau mengikuti pendidikan keprofesian pada tingkat yang lebih tinggi.

c. Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan tingkat tinggi yang bersifat akademik dan profesional, sehingga dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam rangka pembangunan nasional dan meningkatkan kesejahteraan manusia.⁵

Pendidikan tinggi mempunyai tujuan majemuk, dalam rangka kebutuhan masyarakat yang beraneka ragam, dan menampung calon mahasiswa yang minat dan kemampuannya berbeda-beda, karena itu Perguruan Tinggi di Indonesia disusun dalam struktur multi sastra. Setiap Universitas/Perguruan Tinggi,

⁵ Tim Pengembangan MKDK IKIP Semarang, *Op. Cit.*, hlm. 319.

akademik, membuka program sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masyarakat dengan lama dan berdasarkan studi yang berbeda-beda.⁶

Dari uraian di atas dapat dilihat adanya tingkatan-tingkatan dalam pendidikan mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin banyaklah pengetahuan yang ia dapatkan. Akan sangat berbeda antara orang yang hanya sampai pendidikan dasar dengan orang yang sampai ke pendidikan tinggi.

Dikatakan pendidik pertama, orang tua tentu menginginkan anaknya menjadi orang yang berkembang secara sempurna karena di tempat inilah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya sebelum ia mendapatkan pendidikan lainnya. Karena peranannya demikian penting, maka orang tua harus benar-benar menyadarinya sehingga mereka dapat memerankannya sebagaimana mestinya. Oleh karena itu mau tidak mau orang tua harus mejadi penanggung jawab pertama dan utama bagi anak.⁷

Orang tua yang berpendidikan tinggi lebih cenderung bersikap pendidikan yang menekankan pada disiplin dan tuntunan pada prestasi. Keluarga merupakan lapangan pendidikan yang pertama dan pendidiknya adalah kedua orang tua (bapak dan ibu) sebagai pendidik kodrati. Mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrati bapak dan ibu diberikan anugrah oleh Allah pencipta berupa naluri orang tua. Karena naluri ini, timbul rasa kasih sayang para orang tua

⁶ *Ibid.*, hlm. 232.

⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 155.

kepada anak-anak mereka, sehingga secara moral keduanya merasa terbeban tanggung jawab untuk memelihara, melindungi serta membimbing keturunan mereka.⁸

2. Peranan Orang Tua Sebagai Pendidik

Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya yang alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya hubungan pengaruh-mempengaruhi secara timbal-balik antara orang tua dan anak.

Orang tua memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anaknya. Hal itu menunjukkan rasa tanggung jawab setiap orang tua atas kehidupan anaknya untuk masa kini dan mendatang.

Demikian Islam memerintahkan agar orang tua berlaku sebagai kepala dan pemimpin dalam keluarganya dari siksaan api neraka.

Allah berfirman dalam surat At-Tahrim ayat 6 sebagai berikut:⁹

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا
يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

⁸ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 294.

⁹ Eneng Muslihah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Diadit Media, 2011), hlm. 88-90.

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”*.

Kalau dipikirkan tentang posisi orang tua dalam segi pendidikan anak-anaknya, maka akan tergambarlah adanya tanggung jawab yang besar terhadap anak-anaknya dengan memberikan bimbingan rohani dan pemenuhan dalam bidang kebutuhan fisik.

Pertanggung jawaban orang tua dalam segi pendidikan terhadap anak-anak dapat dijelaskan adanya dua macam alasan, yaitu:

- a. Jika dipikirkan dengan benar, maka adanya anak tersebut, kelahiran anak itu di dunia ini, tidak lain adalah merupakan akibat langsung dari perbuatan antara kedua orang tua. Orang tua adalah orang-orang yang sudah dewasa. Sebagai orang-orang yang sudah dewasa maka orang tua harus bertanggung jawab terhadap segala perbuatannya. Orang tua tidak hanya bertanggung jawab pada pemeliharaan anak saja, melainkan orang tua itu wajib bertanggung jawab atas pendidikan anak-anaknya.
- b. Orang tua harus bertanggung jawab terhadap pendidikan anak adalah adanya sifat tidak berdaya dan sifat menggantungkan diri dari si anak. Anak lahir dalam keadaan yang serba tidak berdaya, belum dapat berbuat apa-apa, belum dapat menolong dirinya sendiri. Anak memerlukan tempat untuk menggantungkan diri yaitu kepada orang tua. Karena orang tua inilah tempat

menggantungkan diri secara wajar, berdasarkan atas adanya hubungan yang bersifat kodrat antara anak dan orang tua.

Pentingnya tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak, sebagai satu tanggung jawab yang penuh hikmat terletak di pundak orang tua untuk mendidik anak-anak mereka, agar bilamana mereka masuk ke dalam dunia, mereka akan berbuat baik dan bukannya berbuat jahat kepada orang-orang yang mereka pergauli.

Tanggung jawab pendidikan Islam yang meliputi kehidupan di dunia dan akhirat dapatlah diperkirakan bahwa orang tua tidak mungkin dapat memikulnya sendiri secara sempurna. Adapun tanggung jawab pendidikan Islam yang menjadi beban orang tua sekurang-kurangnya harus dilaksanakan adalah:

- a. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- b. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniah maupun rohaniah.
- c. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
- d. Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat. Sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.¹⁰

¹⁰ Eneng Musliha, *Op. Cit.*, hlm. 91.

Jika dipikirkan tentang posisi orang tua dalam segi pendidikan anak-anaknya, maka akan tergambarlah adanya tanggung jawab yang besar terhadap anak-anaknya dengan memberikan bimbingan rohani dan pemenuhan dalam bidang kebutuhan fisik.

Pentingnya tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak, sebagai satu tanggung jawab yang penuh hikmat terletak di pundak orang tua untuk mendidik anak-anak mereka, agar bilamana mereka masuk ke dalam dunia, mereka akan berbuat baik dan bukannya berbuat jahat kepada orang-orang yang berada di sekitarnya.

Untuk itu pelaksanaan pendidikan dalam keluarga perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Kemampuan dasar yang di bawa anak sejak lahir.
- b. Hubungan kodrati orang tua dan anak yang sangat erat.
- c. Kemampuan dan kesempatan orang tua.

Peran keluarga penting untuk mendidik anak baik dalam sudut tinjauan agama, tinjauan sosial kemasyarakatan maupun tinjauan individu. Yang menjadi persoalan sekarang bukan lagi pentingnya pendidikan keluarga, melainkan bagaimana cara pendidikan keluarga dapat berlangsung dengan baik sehingga mampu menumbuhkan perkembangan kepribadian anak menjadi manusia dewasa

yang memiliki sikap positif terhadap agama, kepribadian yang kuat dan mandiri, potensi jasmani dan rohani serta intelektual yang berkembang secara optimal.¹¹

Dikatakan pendidik pertama, karena di tempat inilah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya sebelum ia mendapatkan pendidikan lainnya. Dikatakan pendidikan utama karena pendidikan dari tempat inilah mempunyai pengaruh yang dalam bagi kehidupan anak kelak di kemudian hari. Karena peranannya demikian penting, maka orang tua harus benar-benar menyadarinya sehingga mereka dapat memerankannya sebagaimana mestinya.¹²

Sedangkan orang tua yang berpendidikan tinggi lebih cenderung bersikap pendidikan yang menekankan pada disiplin dan tuntunan pada prestasi. Keluarga merupakan lapangan pendidikan yang pertama dan pendidiknya adalah kedua orang tua. Orang tua (bapak dan ibu) adalah pendidik kodrati. Mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrati ibu dan bapak diberikan anugrah oleh Tuhan pencipta berupa naluri orang tua. Karena naluri ini, timbul rasa kasih sayang para orang tua kepada anak-anak mereka, sehingga secara moral keduanya merasa terbeban tanggung jawab untuk memelihara, melindungi serta membimbing keturunan mereka.¹³

Pendidikan keluarga merupakan pendidikan dasar bagi pembentukan jiwa keagamaan. Perkembangan agama berjaln dengan unsur-unsur kejiwaan sehingga

¹¹ HM. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Semarang: Pustaka Belajar, 1996), hlm. 110.

¹² Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam I* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 225.

¹³ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 294.

sulit untuk diidentifikasi secara jelas, karena masalah yang menyangkut kejiwaan, manusia demikian rumit dan kompleksnya. Namun demikian, melalui fungsi-fungsi jiwa yang masih sangat sederhana tersebut, agama terjalin dan terlibat didalamnya. Melalui jalinan unsur-unsur dan tenaga kejiwaan ini pulalah agama itu berkembang. Dalam kaitan itu pulalah terlihat peran pendidikan keluarga dalam menanamkan jiwa keagamaan pada anak. Maka tidak mengherankan lagi jika Rasul menekankan tanggungjawab itu pada kedua orang tua.

Pendidikan yang dilaksanakan dalam keluarga diarahkan kepada pembentukan pembiasaan anak dengan diberi contoh dalam cerminan hidup sehari-hari dari orang tua, bagaimana cara mengucap, bertindak tanduk, bergaul dan sebagainya. Di samping itu juga perlu diperhatikan pembentukan pengertian, sikap dan minat serta pembentukan kerohanian yang luhur sesuai dengan pandangan hidup dan agama yang dianutnya.¹⁴

Peranan orang tua bahkan mampu untuk membentuk arah keyakinan anak-anak mereka. Setiap bayi yang dilahirkan sudah memiliki potensi untuk beragama, namun bentuk keyakinan agama yang akan di anut anak sepenuhnya tergantung dari bimbingan, pemeliharaan dan pengaruh kedua orang tua mereka.

Dalam keluarga orang tua mempunyai peranan-peranan tertentu, diantaranya :

¹⁴ HM. Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 104.

- a. Keluarga berperan sebagai pelindung pribadi-pribadi yang menjadi anggota, dimana ketentraman dan ketertiban diperoleh dalam wadah tersebut.
- b. Keluarga merupakan unit sosial ekonomis yang secara material memenuhi kebutuhan-kebutuhan anggota-anggotanya.
- c. Keluarga merupakan dasar-dasar bagi kaidah-kaidah pergaulan hidup.
- d. Keluarga merupakan tempat mengalami proses sosialisasi awal, yakni suatu proses dimana manusia mempelajari dan memenuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.¹⁵

Orang tua sangat berpengaruh terhadap akhlak dan tingkah laku seorang anak yang kondisi jiwanya belum stabil. Dengan demikian orang tua tidak hanya cukup menyerahkan pendidikan anaknya kepada sekolah, apalagi pendidikan agama. Tugas utama bagi para orang tua adalah untuk membina pendidikan umum, bahkan sampai pada pendidikan agama kepada anak-anaknya, agar mereka tidak melakukan hal-hal negatif, yang memungkinkan menjadi bomerang bagi dirinya sendiri. Zakiah Darajat menyatakan dalam bukunya (*Ilmu Jiwa Agama*) bahwa :

“Sudah menjadi tugas utama bagi para orang tua untuk menanamkan dan membina pendidikan agama pada anak-anaknya. Bila orang tua tidak memberikan pendidikan agama kepada anaknya maka orang tua telah mengarahkan anaknya kepada hal-hal yang negatif yang memungkinkan akan merupakan bomerang kepada dirinya sendiri sebagai orang tua, yang seharusnya bertanggungjawab kepada mereka di dalam rumah tangga.”¹⁶

¹⁵ M. Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1998), hlm. 15-17.

¹⁶ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hlm. 27.

Pendidikan anak pada dasarnya adalah tanggung jawab orang tua. Hanya karena keterbatasan kemampuan orang tua, maka perlu adanya bantuan dari orang yang mampu dan mau membantu orang tua dalam pendidikan anak-anaknya, terutama dalam mengajarkan berbagai ilmu dan keterampilan yang selalu berkembang dan dituntut pengembangannya bagi kehidupan manusia.¹⁷

Keluarga mempunyai hak otonom untuk melaksanakan pendidikan. Orang tua mau tidak mau, berkeahlian atau tidak berkewajiban secara kodrati untuk menyelenggarakan pendidikan terhadap anak-anaknya. Bagi anak, keluarga merupakan tempat pertama dikenal dan merupakan lembaga pendidikan pertama ia menerima pendidikan.¹⁸

Keluarga disebut sebagai lingkungan pertama karena dalam keluarga inilah anak pertama kalinya mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Dan keluarga disebut sebagai lingkungan pendidikan yang utama karena sebagian besar hidup anak berada dalam keluarga, maka pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah di dalam keluarga. Oleh karena itu kehidupan dalam keluarga jangan sampai memberikan pengalaman-pengalaman atau meninggalkan kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik yang akan merugikan perkembangan hidup anak kelak di masa dewasa.

¹⁷ Jalaluddin Rakhmat Muhtar Gandaatmaja, *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 58.

¹⁸ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta : PT. Rineka Cipta , 2003), hlm. 172.

Dalam pelaksanaan pendidikan di lingkungan keluarga tersebut ada beberapa hal yang perlu diperhatikan orang tua, yaitu:

- a. Usahakan terciptanya suasana yang baik dan harmonis dalam lingkungan keluarga, yaitu suasana kasih sayang, tolong-menolong antar anggota keluarga sehingga tercipta suasana rasa tenang dan bahagia yang penuh kegembiraan.
- b. Tiap-tiap anggota keluarga harus berpegang pada hak dan tugas kewajibannya masing-masing.
- c. Orang tua dan orang dewasa lain dalam keluarga harus mengetahui dan memahami tabiat dan sifat-sifat anak.
- d. Hindarkan segala sesuatu yang dapat merusak pertumbuhan atau perkembangan jiwa si anak.
- e. Biarkan anak bermain dan bergaul dengan teman-teman sebayanya di lingkungan keluarga.¹⁹

Di dalam keluarga juga merupakan pembinaan utama dasar-dasar moral bagi anak, yang biasanya tercermin dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat dicontoh anak. Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama, disamping sangat menentukan dalam menanamkan moral. Dengan demikian penanaman agama yang dimiliki anak sejak kecil ini betul-betul tertanam dan berkesan pada dirinya.²⁰

¹⁹ M. Alisuf Sabri, *Op. Cit.*, hlm. 17.

²⁰ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.

Anak dalam menerima nilai-nilai agama, adat dan kebudayaan banyak hal yang mempengaruhinya, hal-hal yang mempengaruhi anak dalam belajar yaitu hubungan anak dengan keluarganya, pendidikan orang tua dan keadaan ekonomi di dalam keluarga itu sendiri.²¹

Tanggung jawab pendidikan terletak di tangan kedua orang tua dan tidak bisa dipikulkan kepada orang lain karena ia adalah darah dagingnya, kecuali berbagai keterbatasan kedua orang tua ini. Maka sebagian tanggung jawab pendidikan dapat dilimpahkan kepada orang lain, yaitu melalui sekolah.

Tanggung jawab pendidikan yang perlu didasarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak, antara lain:

- a. Memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena si anak memerlukan makanan, minuman dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
- b. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniyah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahagiakan dirinya.
- c. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak sehingga bila ia telah dewasa maupun berdiri sendiri dan membantu orang lain.

²¹ Rani Akbar Hawadi, *Psikologi Perkembangan Anak* (Jakarta: Grasindo, 2008), hlm. 90.

d. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah, sebagai tujuan akhir hidup seorang muslim.²²

Dasar-dasar keimanan yang perlu ditanamkan atau dibina terhadap anak adalah keyakinan kepada Allah dengan segala kesempurnaan sifat-sifatnya, keyakinan kepada Malaikat-malaikat Allah, keyakinan kepada Kitab-kitab Allah, keyakinan kepada Rasul-rasul Allah, keyakinan kepada hari kiamat dan keyakinan kepada qadar baik dan qadar buruk.

3. Kegiatan Pembinaan Agama Anak

Barang kali banyak yang mendengar bahwa dari sejak lahir, manusia telah membutuhkan agama. Ketidak sadaran yang datang dari pengertian agama yang sempit, terbatas kepada ibadah dan aturan-aturan hukum yang dikaitkan dengan dosa dan pahala. Yang dimaksud dengan agama dalam kehidupan adalah iman yang diyakini oleh pikiran, disampaikan oleh perasaan dan dilaksanakan dalam tindakan, perbuatan, perkataan dan sifat.

Iman ditumbuh kembangkan mulai pengalaman hidup. Segera setelah seorang anak lahir, perlu dikumandangkan azan di dekat telinganya, agar pengalaman pertama lewat pendengarannya adalah kalimat-kalimat tauhid yang

²² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam, Op. Cit.*, hlm. 38.

berintikan pengakuan dan suruhan beribadah (shalat), diakhiri dengan pernyataan akan keagungan dan keesaan Allah Swt.²³

Pendidikan yang pertama dan utama untuk dilakukan adalah pembentukan keyakinan kepada Allah yang diharapkan dapat melandasi sikap, tingkah laku dan kepribadian anak didik.²⁴

Pembinaan ketaatan atau penanaman beribadah pada anak, juga mulai dari keluarga. Anak yang masih kecil, kegiatan ibadah yang menarik baginya adalah yang mengandung gerak sedangkan pengertian tentang ajaran agama belum dapat dipahaminya. Karena itu ajaran agama yang abstrak tidak menarik perhatiannya. Anak-anak suka melakukan shalat, meniru orang tuanya, kendati pun ia tidak mengerti apa yang dilakukannya itu. Pengalaman keagamaan yang menarik bagi anak diantaranya shalat berjamaah, lebih-lebih lagi bila ikut shalat di dalam shaf bersama orang dewasa. Di samping itu anak senang berada ditempat ibadah (mesjid, mushalla, surau dan sebagainya) yang bagus, rapi dan dihiasi dengan lukisan atau tulisan yang indah.²⁵

Di lihat dari ajaran Islam, anak adalah amanat Allah. Amanat Allah adalah sesuatu yang wajib dipertanggung jawabkan. Jelas tanggung jawab orang tua terhadap anaknya tidaklah kecil. Secara umum tanggung jawab itu adalah berusaha mendewasakan anak. Dalam mendewasakan anak, yang paling penting

²³Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 22.

²⁴Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 155.

²⁵*Ibid.*, hlm. 41.

adalah menanamkan nilai-nilai dasar yang akan mewarnai bentuk kehidupan anak itu pada kehidupan selanjutnya. Perintah umum tentang ini di dalam al-Qur'an ialah ayat yang menjelaskan agar setiap orang menjaga dirinya dan anggota keluarganya dari siksa neraka. Kata neraka di sini rupanya dapat juga berarti neraka di dunia ini.²⁶

Pentingnya pendidikan anak dalam pandangan Islam disebabkan anak adalah amanat dari Allah Swt sekaligus aset orang tua di dunia dan akhirat. Eratnya hubungan anak dan orang tua dapat disimak di dalam hadits Rasulullah Saw:

عن ابي هريرة ان رسول الله صلى الله عليه وسلم قال إذا مات ابن آدم إنقطع عمله إلا من ثلاثة: صدقة جارية أو علم ينتفع به أو ولد صالح يدعو له (رواه مسلم)

Artinya : “*Dari Abi Hurairah r.a. katanya: Rasulullah SAW bersabda: Apabila seseorang itu mati, maka putuslah amalnya, kecuali dari tiga perkara yaitu: amal jariah, atau ilmu yang memberi manfaat (yang diajarkan) atau doa kepadanya dari anak yang saleh.*”²⁷ (HR. Imam Muslim)

Berdasarkan hadits diatas dapat dipahami, dalam Islam anak tidak hanya memberikan kebahagiaan dunia, tetapi dapat menjadi tabir penghalang bagi orang tua dengan neraka, bahkan dapat mengantarkan mereka ke dalam surga.

²⁶ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 135.

²⁷ A. Razak dan Rais Lathief, *Terjemahan Hadis Shahih Muslim Jilid II* (Jakarta : al-Husna, 1988), hlm. 281.

Pendidikan yang pertama dan utama untuk dilakukan adalah pembentukan keyakinan kepada Allah yang diharapkan dapat melandasi sikap, tingkah laku dan kepribadian anak didik.²⁸

Adapun materi pokok yang perlu diberikan kepada anak dapat dibagi menjadi 3 yaitu: (1) ajaran tentang keimanan/akidah, (2) ajaran tentang keislaman/syari'at, (3) ajaran tentang keihisanan/akhlak.²⁹

a. Pembinaan Akidah

Akidah merupakan dasar dalam kehidupan manusia. Sebagai manusia yang memiliki harkat dan derajat yang sama dengan manusia lain. Dasar-dasar akidah yang perlu ditanamkan atau dibina terhadap anak adalah keyakinan kepada Allah dengan segala kesempurnaan sifat-Nya, keyakinan kepada Malaikat-malaikat Allah, keyakinan kepada Kitab-kitab Allah, keyakinan kepada Rasul-rasul Allah, keyakinan kepada hari kiamat dan keyakinan kepada qadar baik dan qadar buruk.

b. Pembinaan Ibadah

Ibadah merupakan perwujudan hubungan manusia dengan Allah SWT. Dengan demikian pembinaan pendidikan ibadah dan syari'at merupakan hal yang penting diberikan kepada anak sejak dini. Adapun Firman Allah tentang orang tua menyuruh anaknya shalat dalam al-Qur'an surah (Lukman : 17) :

²⁸ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 155.

²⁹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 116.

يَبْنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْتَهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۚ إِنَّ
ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿٧٧﴾

Artinya: “*Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)*”.³⁰

Salat adalah tiang agama, tetapi yang dimaksud disini ialah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam dan memenuhi syarat-syarat yang ditentukan.

c. Pembinaan Akhlak

Keberhasilan pembinaan agama bagi anak-anak tidak cukup diukur hanya dari segi seberapa jauh anak itu menguasai hal-hal yang bersifat kognitif atau pengetahuan tentang ajaran agama. Justru yang lebih penting berdasarkan ajaran kitab dan sunnah itu sendiri ialah seberapa jauh tertanam nilai-nilai keagamaan tersebut dalam jiwa anak, dan seberapa jauh pula nilai-nilai tersebut dalam tingkah laku dan budi pekertinya sehari-hari. Dan perwujudan nyata nilai-nilai tersebut dalam tingkah laku dan budi pekerti sehari-hari akan melahirkan budi yang luhur atau al-akhlakul karimah.

Pembinaan ketaatan atau penanaman beribadah bagi anak, juga mulai dari keluarga. Anak yang masih kecil, kegiatan ibadah yang menarik baginya adalah

³⁰ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Jumanatul Ali Art, 2004), hlm. 329.

yang mengandung gerak sedangkan pengertian tentang ajaran agama belum dapat dipahaminya. Karena itu ajaran agama yang abstrak tidak menarik perhatiannya. Anak-anak suka melakukan salat, meniru orang tuanya, kendati pun ia tidak mengerti apa yang dilakukannya itu. Pengalaman keagamaan yang menarik bagi anak diantaranya salat berjamaah, lebih-lebih lagi bila ikut salat di dalam shaf bersama orang dewasa. Di samping itu anak senang berada ditempat ibadah (mesjid, mushalla, surau dan sebagainya) yang bagus, rapi dan dihiasi dengan lukisan atau tulisan yang indah.³¹

Setelah itu pentingnya mendidik anak adalah untuk memelihara fitrah anak dari ketergelinciran dan penyimpangan. Islam memandang keluarga bertanggung jawab atas fitrah anak. Segala penyimpangan yang menimpa fitrah itu menurut pandangan Islam berpangkal pada kedua orang tua atau para pendidik yang mewakilinya. Pandangan itu didasarkan pada pandangan bahwa anak dilahirkan dalam keadaan suci batin dan sehat fitrahnya.³²

Mengenai makna ini Rasulullah Saw bersabda:

عن ابى هريرة انه كان يقول قال رسول الله صلى الله عليه وسلم ما من مولود الا يولد على الفطرة فابواه يهودانه او ينصرانه او يمجسانه. (رواه مسلم)

Artinya: “*Dari Abu Hurairah r.a berkata: bersabda Rasulullah SAW tiap-tiap anak dilahirkan dengan keadaan putih bersih maka dua ibu bapaknya*

³¹ Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 41.

³² Abdurrahman An-Nahlawi, *Op. Cit.*, hlm. 200.

yang meng-Tauhidkan atau me-Nasranikan atau me-Majusikan”. (HR. Muslim).³³

Pendidikan agama akan membentuk kepribadian anak. Kepribadian itu terbentuk melalui semua pengalaman dan nilai-nilai yang diserapnya dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Ia akan mendapatkan ajaran agama dengan melihat tingkah laku orang tua, mendengar ucapannya dan merasakan sentuhan batin orang tua. Apabila nilai-nilai agama banyak masuk ke dalam pembentukan kepribadian seorang anak maka tingkah-lakunya ketika dewasa akan banyak diarahkan untuk dikendalikan oleh nilai-nilai agama. Di sinilah letak pentingnya pengalaman dan pendidikan agama pada masa-masa pertumbuhan perkembangan anak.

Pendidikan agama di rumah tangga melibatkan peran orang tua serta keseluruhan anggota rumah tangga dalam usaha menciptakan suasana keagamaan yang baik dan benar dalam keluarga. Pendidikan agama menuntut tindakan percontohan lebih banyak dari pada pengajaran variabel.

Adapun nilai-nilai keagamaan pribadi yang amat penting yang harus ditanamkan kepada anak yaitu:

- a. Iman, yaitu sikap batin penuh kepercayaan kepada Allah.

³³ A. Razak dan Rais Lathief, *Terjemahan Hadis Shahih Muslim, Jilid 1* (Jakarta: al-Husna, 1988), hlm. 236.

- b. Islam, yaitu sebagai kelanjutan adanya iman, maka sikap pasrah kepada-Nya yang merupakan makna asal perkataan Arab “Islam” dengan meyakini apapun yang datang dari Allah tentu mengandung hikmah kebaikan.
- c. Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama kita dimanapun kita berada dan kita tidak boleh berbuat jahat kepada siapapun.
- d. Taqwa, yaitu sikap yang sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi kita, kemudian kita berusaha berbuat hanya sesuatu yang diridhoi Allah, dengan menjauhi atau menjaga diri dari sesuatu yang diridhoi-Nya dan kita harus menjalankan apa yang diperintahkan-Nya dan menjauhi segala dari apa yang dilarangnya.
- e. Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan, semata-mata demi memperoleh ridho atau berkenaan Allah, dan bebas dari pamrih lahir dan batin, tertutup maupun terbuka. Dan kita menyembah Allah karena seolah-olah kita melihatnya dan kita selalu merasa diawasi oleh Allah.
- f. Sabar, yaitu sikap tabah menghadapi segala kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir dan batin, filosofis maupun psikologis, karena keyakinan yang tidak tergoyahkan bahwa kita semua berasal dari Allah dan akan kembali kepada-Nya.
- g. Syukur, yaitu sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan, dalam hal ini atas segala nikmat dan karunia yang tidak terbilang banyaknya, yang dianugerahkan Allah kepada kita.

- h. Tawakkal, yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan kepada-Nya bahwa dia akan menolong kita dalam mencari dan menemukan jalan yang terbaik.³⁴

Inti dari pendidikan agama adalah pendidikan keberimanan, yaitu usaha-usaha menanamkan keimanan di hati anak. Peranan iman utamanya dilakukan di rumah oleh orang tua anak. Orang tua adalah pendidik utama dan pertama. Utama karena pengaruh mereka amat mendasar dalam kepribadian anaknya, pertama karena orang tua adalah orang pertama yang paling banyak melakukan kontak dengan anaknya.

Di dalam Islam dinyatakan bahwa setiap anak lahir memiliki potensi bertauhid kepada Allah Swt. Potensi itu tidak akan berkembang jika orang tua tidak mengasuh dan mendidiknya. Bahkan orang tua yang Yahudi, Nasrani atau Majusi dapat menjadikan potensi tauhid dalam diri anak terbenam. Oleh karena itu, kewajiban pertama orang tua dalam pengasuhan dan pendidikan anaknya adalah mengenalkan Allah Swt, menanamkan cinta kepada Rasulullah Saw.³⁵

Dengan demikian dapat kita pahami bahwa kegiatan agama bagi anak yang dimaksud penulis di sini adalah kegiatan yang diajarkan orang tua kepada anak dan disuruh untuk melaksanakannya. Maka dapat dipahami betapa pentingnya pendidikan agama pada anak di dalam keluarga. Orang tua sebagai

³⁴ Indra Djati Sidi, *Menuju Masyarakat Belajar* (Jakarta: Paramadina, 2001), hlm. 1.

³⁵ Al-Rasyidin, *Kepribadian dan Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 99.

pendidik di dalam rumah tangga berkewajiban mendidik anak-anaknya dengan nilai-nilai agama.

Adapun kegiatan pembinaan agama bagi anak yang dimaksud, sebagai berikut:

a. Salat

Salat adalah pernyataan bakti dan memuliakan Allah dengan gerakan-gerakan badan dan perkataan-perkataan tertentu dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan taslim dan dilakukan waktu-waktu tertentu setelah memenuhi syarat-syarat tertentu.

Salat adalah tiang agama, tetapi yang dimaksud disini ialah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam dan memenuhi syarat-syarat yang ditentukan. Adapun firman Allah dalam al-Qur'an, surah (al-Ankabuut : 45).

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya : “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.³⁶

³⁶ Ibid., hlm. 635.

Hukum salat adalah wajib, apabila meninggalkannya dengan sengaja merupakan perbuatan yang berdosa besar, dan dosanya disisi Allah lebih besar dari dosa membunuh dan merampas harta, lebih besar dari dosa berzina, menari dan minum khamar, orang yang melalaikan akan berhadapan dengan siksa Allah dan kemurkaannya serta dihinakan Allah baik ia di dunia maupun di akhirat.³⁷

b. Puasa

Puasa secara bahasa berarti menahan diri, secara syara' puasa adalah menahan diri dari segala yang membatalkan puasa, yang berupa memperturutkan syahwat perut dan farji, sejak terbitnya fajar dini hari sampai terbenamnya matahari dengan niat khusus.

c. Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an menurut bahasa adalah bacaan atau yang dibaca, dan isinya mencakup ajaran-ajaran yang berguna bagi kehidupan manusia. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dan disampaikan kepada kita ummatnya dengan jalan mutawatir.

d. Akhlak

Sejalan dengan usaha membentuk dasar keyakinan atau keimanan maka diperlukan juga usaha membentuk akhlak yang mulia. Berakhlak mulia adalah merupakan modal bagi setiap orang dalam menghadapi pergaulan antara sesama.³⁸

³⁷ Ibnu Qoyim Al-Jaziayah, *Rahasia di Balik Shalat* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2000), hlm. 6.

³⁸ Zuhairini, *Op. Cit.*, hlm. 156.

Ada beberapa nilai-nilai akhlak yang patut dipertimbangkan oleh orang tua kepada anaknya antara lain:

- 1) Silaturahmi, yaitu pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia, khususnya saudara, kerabat, handai taulan, dan tetangga.
- 2) Persaudaraan, yaitu semangat persaudaraan, lebih-lebih antara sesama kaum beriman, biasa disebut Ukhuwah Islamiyah.
- 3) Persamaan, yaitu pandangan bahwa semua manusia, tanpa memandang jenis kelamin, kebangsaan ataupun kesukuannya adalah sama dalam harkat dan martabat.
- 4) Adil, yaitu wawasan yang seimbang dalam memandang, menilai atau menyikapi seseorang atau sesuatu.
- 5) Baik sangka, yaitu sikap penuh baik sangka kepada semua manusia.
- 6) Hemat, yaitu sikap tidak boros dan tidak pula kikir dalam menggunakan harta.
- 7) Dermawan, yaitu sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar untuk menolong sesama manusia.
- 8) Rendah hati, yaitu sikap yang tumbuh karena keinsafan bahwa segala kemuliaan hanya milik Allah.
- 9) Tepat Janji, yaitu salah satu sifat orang yang benar-benar beriman ialah sikap selalu menepati janji bila membuat perjanjian.
- 10) Dapat dipercaya, yaitu salah satu konsekuensi iman ialah amanah ataupun penampilan diri yang dapat dipercaya.

11) Lapang dada, yaitu sikap penuh kesediaan menghargai orang lain dengan pendapat-pendapat dan pandangan-pandangannya.³⁹

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap pembinaan agama anak, sejauh ini peneliti belum ada menemukan. Peneliti hanya menemukan penelitian tentang “Pengaruh Pendidikan Agama Keluarga Terhadap Kehidupan Beragama Remaja Muslim Minoritas di Desa Sorimadingin Pintu Padang Kabupaten Tapanuli Selatan” yang di tulis oleh Nurilan Hasibuan S.Pd.I pada tahun (2009). Dalam penelitian itu dia memaparkan bahwa “ Ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan agama keluarga terhadap kehidupan beragama remaja muslim”.⁴⁰

Masriana S.Pd.I (2009) juga telah mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Akhlak Anak Di Desa Tolang Jae Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan”. Dia memaparkan bahwa “Ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap akhlak anak”.⁴¹

³⁹ Nurcholis Madjid, *Masyarakat Religius* (Jakarta: Paramadina, 2000), hlm. 101.

⁴⁰ Nurilan Hasibuan, “Pendidikan Agama Keluarga Terhadap Kehidupan Beragama Remaja muslim Minoritas di Desa Sorimadingin Pintu Padang Kabupaten Tapanuli Selatan” (Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan: 2009), hlm. 38.

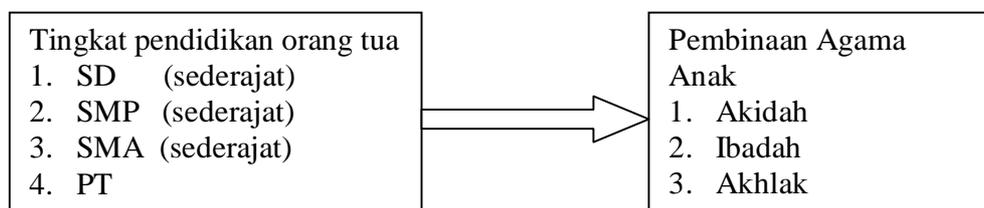
⁴¹ Masriana, “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Akhlak Anak Di desa Tolang Jae Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan” (Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan: 2009), hlm. 43.

C. Kerangka Pikir

Pembinaan agama anak adalah usaha untuk menyiapkan anak dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan.

Pendidikan adalah merupakan proses pendewasaan bagi setiap individu dan mengenal setiap aturan baik yang diperoleh dari pendidikan keluarga, sekolah dan pendidikan yang ada di masyarakat dimana seseorang bertempat tinggal. Sementara tingkat pendidikan adalah pendidikan yang dilalui seseorang mulai pendidikan Sekolah Dasar (SD) sederajat, Sekolah Menengah Pertama (SMP) sederajat, Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat dan Perguruan Tinggi (PT).

Tingkat pendidikan orang tua berimplikasi terhadap pembinaan agama anak. Orang tua yang mempunyai latar belakang pendidikan yang tinggi akan berbeda dalam mendidik anaknya dengan orang tua yang latar belakang pendidikannya rendah. Untuk mengetahui lebih jelasnya kerangka pikir penulis skripsi ini dilihat pada skema berikut:



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara empiris.⁴²

Berdasarkan landasan teori, penelitian terdahulu dan kerangka pikir penelitian ini, penulis mengajukan hipotesis yang berbunyi:

- 1. Terdapat Pengaruh yang Signifikan antara Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Pembinaan Agama Anak.**
- 2. Tidak terdapat Pengaruh yang Signifikan antara Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Pembinaan Agama Anak.**

⁴² Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 21.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka yang menjadi tempat penelitian adalah di Kelurahan Pijorkoling Lingkungan IV, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan. Penelitian ini dilaksanakan \pm 6 bulan dari bulan Januari s/d Juni 2014.

B. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses yang dilakukan untuk menyelesaikan suatu penelitian, untuk hal itu perlu diambil langkah agar penelitian ini terwujud secara sistematis, terencana dan mengikuti konsep ilmiah. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Suharsimi Arikunto, digolongkan kepada penelitian kuantitatif karena data yang diambil dalam bentuk angka dan diproses secara statistik.¹ Tujuan penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji suatu teori yang menjelaskan tentang hubungan antara kenyataan sosial. Pengujian tersebut dimaksudkan untuk mengetahui apakah teori yang ditetapkan didukung oleh kenyataan atau bukti-bukti empiris atau tidak. Bila bukti-bukti yang dikumpulkan mendukung, maka teori tersebut dapat diterima.

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 10.

Sebaliknya bila tidak mendukung, teori yang diajukan tersebut ditolak, sehingga perlu diuji kembali atau direvisi.²

Pendekatan korelasional menurut Aswani Sudjud untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara dua variabel atau beberapa variabel.³ Sedangkan metode deskriptif kuantitatif menurut Carpenter, untuk memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang material atau fenomena yang diselidiki sehingga tidak ada manipulasi terhadap subyek maupun variabel.⁴

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan korelasional yang memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dari tingkat pendidikan orang tua terhadap pembinaan agama anak di Kelurahan Pijorkoling.

C. Populasi dan Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto Populasi adalah keseluruhan dari obyek yang akan diteliti.⁵ Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua yang memiliki tingkat pendidikan dan mempunyai anak usia 8 sampai 12 tahun yang berjumlah 50 kepala keluarga..

Sampel adalah sebagian dari atau wakil populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyampelan

² Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 34.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 215.

⁴ Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan* (PT. Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 274.

⁵ Ibnu Hadjar, *Op. Cit.*, hlm. 134.

stratifikasi (Stratifikasi Sampling).⁶ Mengingat populasi penelitian ini hanya 50 kepala keluarga, maka sampel yang dijadikan penulis dalam penelitian ini diambil semuanya yaitu 50 kepala keluarga. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto bahwa “Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung kemampuan peneliti”.⁷ Berdasarkan kutipan di atas maka peneliti mengambil seluruh populasi yang ada untuk dijadikan sampelnya.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang baik dalam suatu penelitian sangat penting, sebab instrumen yang baik dapat menjamin pengambilan data yang akurat. Menurut Suharsimi Arikunto instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan dalam pengumpulan data agar pekerjaan lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁸

Sesuai dengan pendapat tersebut, maka instrumen yang digunakan dalam mengukur pengaruh tingkat pendidikan orang tua dengan pembinaan agama anak adalah kuesioner (angket) yaitu daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang tersebut dengan maksud agar orang yang diberi angket bersedia memberikan

⁶ Sutrisno Hadi, *Statistik Jilid 2* (Yogyakarta: Andi, 2000), hlm. 225.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 134.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Op. Cit.*, hlm. 136.

respon sesuai dengan permintaan peneliti.⁹ Angket yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden memilih.

Angket ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembinaan agama anak di Kelurahan Pijorkoling Lingkungan IV. Angket yang digunakan dalam penelitian ini angket model skala Likert dengan empat alternatif jawaban dalam pilihan berganda yaitu a,b,c, dan d dengan menggunakan bentuk pertanyaan yang positif. Angket model Likert yaitu suatu pernyataan yang menunjukkan tingkat kesetujuan atau tidak setuju.¹⁰

Sistem ranting kategorinya merentang dari SL (selalu), SR (sering), KD (kadang-kadang), dan TP (tidak pernah). Sistem penskoran untuk (selalu) dan terendah pada pilihan TP (tidak pernah) yaitu:

SL (selalu) = 4

SR (sering) = 3

KD (kadang-kadang) = 2

TP (tidak pernah) = 1

Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X (Tingkat Pendidikan Orang tua) dengan indikator sebagai berikut:

⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 136.

¹⁰ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 208.

Indikator Variabel X

No.	Indikator
1.	Sekolah Dasar (SD)/Sederajat
2.	Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Sederajat
3.	Sekolah Menengah Atas (SMA)/Sederajat
4.	Perguruan Tinggi (PT)

Dan variabel Y (Pembinaan Agama Anak) dengan indikator sebagai berikut:

Indikator Variabel Y

No.	Indikator	Nomor Item
1.	Pelaksanaan Salat	1,2,3,4
2.	Mempelajari Al-Qur'an	5,6
3.	Pelaksanaan puasa	7,8
4.	Mendidik anak untuk percaya kepada Allah	9
5.	Mendidik anak untuk percaya kepada Malaikat	10
6.	Mendidik anak untuk percaya kepada kitab Allah	11
7.	Mendidik anak untuk percaya kepada Rasul Allah	12
8.	Mendidik anak untuk percaya kepada hari kiamat	13
9.	Mendidik anak untuk percaya adanya qadar baik dan buruk	14
10.	Menanamkan kebiasaan silaturahmi	15
11.	Menanamkan kebiasaan memberi salam	16
12.	Menanamkan sifat adil	17
13.	Menanamkan sifat jujur	18
14.	Mendidik anak untuk menghormati kedua orang tua	19
15.	Menanamkan kebiasaan anak untuk bersedekah	20

E. Analisis Data

Adapun analisis data dalam penelitian ini yaitu:

1. *Editing* data, yaitu menyusun redaksi data menjadi susunan kalimat yang sistematis.
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
3. Tabulasi data, yaitu menghitung dan memeriksa skor (*scoring*) terhadap jawaban responden melalui angket dan memuatnya pada tabel yang berisikan alternatif jawaban frekuensi dan persentase.
4. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis, deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
5. Penarikan kesimpulan, yaitu menerangkan uraian-uraian dalam suatu pengertian secara singkat dan padat.

Analisis Korelasi sederhana untuk variabel ordinal (Tingkat Pendidikan Orang tua) dengan variabel interval (Pembinaan Agama pada Anak) digunakan rumus Koefisien Korelasi *Jaspens* sebagai berikut:¹¹

$$M = \frac{\sum(Y_i)(O_b - O_a)}{(S_y) \sum\left(\frac{(O_b - O_a)}{p}\right)}$$

¹¹ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 59.

Keterangan:

Y_i = Rata-rata untuk setiap kelompok tingkat

P = Proporsi setiap sampel dengan keseluruhan sampel

C_p = Proporsi Kumulatif

O_b = Nilai ordinat sesuai dengan nilai P (lihat tabel Deviat dan Ordinal)

O_a = Nilai ordinat yang ada di atas setiap ordinat pada O_b

S_y = Simpangan baku Y

$$S_y = \sqrt{\frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N_T}}{N_T}}$$

Untuk mengetahui besarnya sumbangan variabel X (Tingkat Pendidikan Orang tua) dengan variabel Y (Pendidikan Agama pada Anak) digunakan rumus koefisien determinan atau koefisien penentu. Koefisien penentu dirumuskan:

$$KP = (KK)^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

KK = Koefisien korelasi

Selanjutnya untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan antara variabel X (Tingkat Pendidikan Orang tua) dengan variabel Y (Pendidikan Agama pada Anak), uji statistiknya adalah dengan mengubah terlebih dahulu menjadi nilai *Pearson* (r).

$$r = (M) \sqrt{\sum \left[\frac{(O_b - O_a)^2}{P} \right]}$$

Dengan $d_b = n_T - 2$

Keterangan:

P = Proporsi setiap sampel dengan keseluruhan sampel

O_b = Nilai ordinat sesuai dengan nilai P (lihat tabel deviat dan ordinal)

O_a = Nilai ordinat yang ada di atas ordinat pada O_b

n_T = Jumlah sampel

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

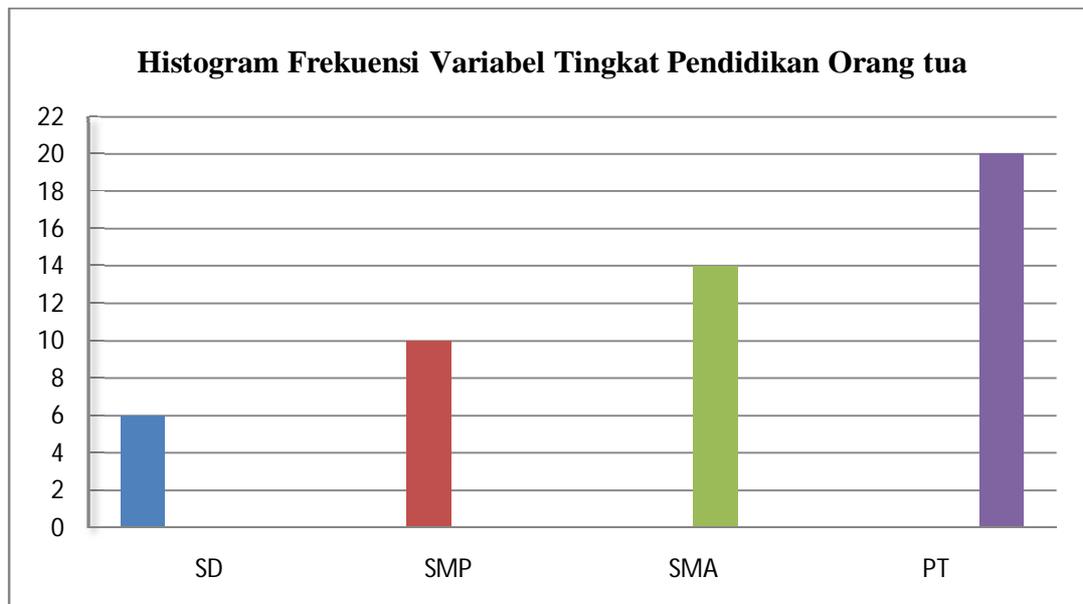
1. Tingkat Pendidikan Orang tua di Kelurahan Pijorkoling Lingkungan IV

Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor Lurah Pijorkoling, Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara khususnya di lingkungan IV, pendidikan masyarakat yang ada sebagai berikut: 6 orang (12%) yang menamatkan Sekolah Dasar (SD) sederajat, 10 orang (20%) yang menamatkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sederajat, 14 orang (28%) yang menamatkan Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat, sedangkan alumni Perguruan Tinggi (PT) 20 orang (40%). Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Skor Variabel Tingkat Pendidikan Orang tua di Kelurahan Pijorkoling Lingkungan IV

No.	Pendidikan Orang tua	Jumlah
1	Sekolah Dasar (SD) sederajat	6 orang
2	Sekolah Menengah Pertama (SMP) sederajat	10 orang
3	Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat	14 orang
4	Perguruan Tinggi	20 orang
5	Jumlah	50 orang

Data mengenai tingkat pendidikan orang tua pada tabel di atas dapat disajikan pada gambar histogram berikut ini:



Gambar 2. Frekuensi Variabel Tingkat Pendidikan Orang tua

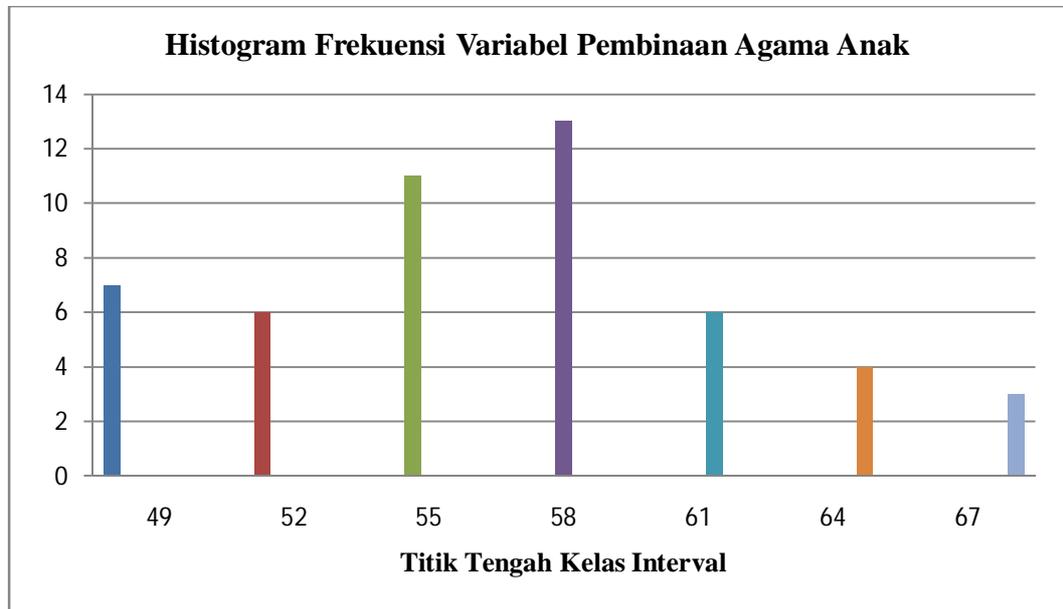
2. Pembinaan Agama bagi Anak di Kelurahan Pijorkoling Lingkungan IV

Skor variabel pembinaan agama bagi anak di Kelurahan Pijorkoling lingkungan IV yang dihitung dari 50 KK, menyebar dengan skor tertinggi 68 (enam puluh delapan) dan skor terendah adalah 48 (empat puluh delapan). Penyebaran data variabel pembinaan agama bagi anak di Kelurahan Pijorkoling lingkungan IV dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Skor Variabel Pembinaan Agama bagi Anak

Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
48 – 50	7	14%
51 – 53	6	12%
54 – 56	11	22%
57 – 59	13	26%
60 – 62	6	12%
63 – 65	4	8%
66 – 68	3	6%
$i = 3$	$N = 50$	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa 7 KK (14%) responden pembinaan agama anaknya antara 48 – 50, 6 KK (12%) pembinaan agama anaknya antara 51 – 53, 11 KK (22%) pembinaan agama anaknya antara 54 – 56, 13 KK (26%) pembinaan agama anaknya antara 57 – 59, 6 KK (12%) pembinaan agama anaknya antara 60 – 62, 4 KK (8%) pembinaan agama anaknya antara 63 – 65, dan 3 KK (6%) pembinaan agama anaknya antara 66 – 68. Data pada tabel 2 tersebut dapat pula disajikan dalam gambar berikut ini:



Gambar 3. Frekuensi Variabel Pembinaan Agama bagi Anak

Untuk memperoleh skor pelaksanaan pembinaan agama bagi anak secara kumulatif digunakan rumus:

$$\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor tertinggi}} \times 100 \%$$

$$\text{Pelaksanaan Pembinaan agama Anak} = \frac{2832}{4000} \times 100\% = 70,8\%$$

Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa skor pelaksanaan pembinaan agama bagi anak secara kumulatif adalah 70,8%.

Tabel 3.
Kriteria Penilaian Pelaksanaan Pembinaan Agama bagi Anak

No.	Skor	Interpretasi Pembinaan Agama bagi Anak
1.	0% - 25%	Tidak Baik
2.	26% - 50%	Kurang Baik
3.	51% - 75%	Baik
4.	76% - 100%	Sangat Baik

Telah diketahui bahwa skor kumulatif dari pembinaan agama bagi anak adalah 70,8%. Dan bila dilihat pada tabel kriteria di atas maka skor pembinaan agama bagi anak secara kumulatif berada pada interval 51% - 75% yang berarti baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Lingkungan IV, dia mengatakan bahwa pembinaan agama bagi anak di Kelurahan Pijorkoling Lingkungan IV bisa dikatakan baik.¹ Begitu juga menurut tokoh masyarakat setempat, pembinaan agama bagi anak di Kelurahan Pijorkoling Lingkungan IV dikatakan cukup tetapi masih perlu lagi kepada orang tua diberikan semacam pengajian yang isinya mengenai mendidik anak agar pembinaan agama bagi anak lebih baik lagi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan agama bagi anak di Kelurahan Pijorkoling Lingkungan IV adalah

¹ Hasil wawancara dengan Bapak Dasril (Kepala Lingkungan IV), Senin 04 Agustus 2014.

kurangnya pengetahuan orang tua tentang mendidik anak dan faktor sibuknya orang tua dengan pekerjaannya sehingga anak kurang perhatian.²

Menurut peneliti sendiri, pembinaan agama bagi anak di Kelurahan Pijorkoling Lingkungan IV masih perlu ditingkatkan lagi. Karena peneliti masih menjumpai orang tua yang membiarkan anaknya ketika meninggalkan salat. Orang tua yang tidak mencontohkan salat kepada anaknya dan membiarkan anaknya ketika memasuki rumah tidak memberikan salam.

3. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang tua terhadap Pembinaan Agama Anak

Tabel 4.
Skor Pelaksanaan Pembinaan Agama bagi Anak

Latar Pendidikan							
PT		SMA		SMP		SD	
Pembinaan Agama bagi Anak							
Y	Y ²	Y	Y ²	Y	Y ²	Y	Y ²
60	3600	62	3844	51	2601	54	2916
64	4096	55	3025	50	2500	48	2304
62	3844	53	2809	51	2601	54	2916
64	4096	57	3249	56	3136	51	2601
62	3844	59	3481	49	2401	48	2304
58	3364	57	3249	55	3025	48	2304
60	3600	54	2916	54	2916		
57	3249	51	2601	49	2401		
58	3364	59	3481	52	2704		
58	3364	54	2916	49	2401		
59	3481	68	4624				
68	4624	55	3025				
68	4624	56	3136				
60	3600	56	3136				

² Hasil wawancara dengan Bapak Haji Ali Tua Tanjung (Tokoh Masyarakat), Rabu 13 Agustus 2014.

57	3249						
65	4225						
58	3364						
64	4096						
57	3249						
58	3364						
1217	74297	796	45492	516	26686	303	15345

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa:

$$Y_1 = \frac{1217}{20} = 60,85 \text{ berarti interpretasi pembinaan agama anaknya baik.}$$

$$Y_2 = \frac{796}{14} = 56,86 \text{ berarti interpretasi pembinaan agama anaknya baik.}$$

$$Y_3 = \frac{516}{10} = 51,6 \text{ berarti interpretasi pembinaan agama anaknya baik.}$$

$$Y_4 = \frac{303}{6} = 50,5 \text{ berarti interpretasi pembinaan agama anaknya kurang baik.}$$

$$N_1 = 20$$

$$N_2 = 14$$

$$N_3 = 10$$

$$N_4 = 6$$

Adapun persentase tingkat pendidikan orang tua terhadap pembinaan agama anak sebagai berikut:

1. Perguruan Tinggi = 20 KK, dan tingkat persentase pembinaan agama anaknya $\frac{1217}{2832} = 42,97\%$
2. Sekolah Menengah Atas (SMA)/ sederajat = 14 KK, dan tingkat persentase pembinaan agama anaknya $\frac{796}{2832} = 28,107\%$

3. Sekolah Menengah Pertama (SMP)/sederajat = 10 KK, dan tingkat persentase pembinaan agama anaknya $\frac{516}{2832} = 18,22\%$
4. Sekolah Dasar (SD)/sederajat = 6 KK, dan tingkat persentase pembinaan agama anaknya $\frac{303}{2832} = 10,69\%$

Sementara simpangan baku S_y dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 S_y &= \sqrt{\frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N_T}}{N_T}} &= \sqrt{\frac{161820 - \frac{(2832)^2}{50}}{50}} \\
 & &= \sqrt{\frac{161820 - \frac{8020224}{50}}{50}} \\
 & &= \sqrt{\frac{161820 - 160404,48}{50}} \\
 & &= \sqrt{\frac{1415,52}{50}} \\
 & &= \sqrt{28,3104} \\
 S_y &= 5,32
 \end{aligned}$$

Tabel 5.
Nilai Rata-rata Untuk Setiap Kelompok Tingkat

Tingkat Pend.	Y_i	P	CP	O_b	O_a	$O_b - O_a$	$(O_b - O_a)^2$	$(O_b - O_a)^2/P$	$Y_i (O_b - O_a)$
PT	60,85	0,40	0,40	0,3863	0	0,3863	0,1492	0,373	23,506
SMA	56,86	0,28	0,68	0,3576	0,3863	-0,0287	0,0008	0,0028	-1,6319
SMP	51,6	0,20	0,88	0,2000	0,3576	-0,1576	0,0248	0,124	-8,1322
SD	50,5	0,12	1,00	0	0,2000	-0,2000	0,04	0,3333	-10,1
Σ						0		0,8331	3,6419

Keterangan Tabel:

Y_i = Rata-rata untuk setiap kelompok tingkat

P = Proporsi setiap sampel dengan keseluruhan sampel

CP = Proporsi kumulatif

O_b = Nilai ordinat sesuai dengan nilai P (lihat tabel deviat dan ordinat pada halaman lampiran)

O_a = Nilai ordinat yang ada di atas setiap ordinat pada O_b

S_y = Simpangan baku Y

$$M = \frac{\Sigma (Y_i) (O_b - O_a)}{(S_y) \Sigma \left(\frac{(O_b - O_a)}{P} \right)}$$

$$= \frac{3,6419}{(5,32)(0,8331)}$$

$$M = \frac{3,6419}{4,4321} = 0,8217$$

B. Pembuktian atau Pengujian Hipotesis

$$KP = (KK)^2 \times 100\%$$

$$KP = (M)^2 \times 100\%$$

$$= (0,8217)^2 \times 100\%$$

$$= 0,6752 \times 100\%$$

$$= 67,52\%$$

Nilai $KP = 67,52\%$, memberikan pengertian bahwa variasi (baik/buruknya) pembinaan agama bagi anak di Kelurahan Pijorkoling yang disebabkan oleh tingkat pendidikan orang tua hanya sekitar $67,52\%$ dan selebihnya $32,48\%$ disebabkan oleh faktor-faktor lain.

Selanjutnya untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan antara variabel X (Tingkat Pendidikan Orang tua) dengan variabel Y (Pembinaan Agama Anak), uji statistiknya adalah dengan mengubah terlebih dahulu menjadi nilai *pearson* (r) dengan rumus hitung sebagai berikut:

$$r = (M) \sqrt{\sum \left[\frac{(O_b - O_a)^2}{P} \right]}$$

Dengan $d_b = n_T - 2$

Keterangan:

P = Proporsi setiap sampel dengan keseluruhan sampel

O_b = Nilai ordinat sesuai dengan nilai P (lihat tabel deviat dan ordinat)

O_a = Nilai ordinat yang ada di atas ordinat pada O_b

n_T = Jumlah sampel

Prosedur uji statistiknya adalah sebagai berikut:

1. Formulasi Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua terhadap pembinaan agama bagi anak

H_1 : Terdapat pengaruh positif antara X dan Y

2. Taraf nyata (a) dan r tabel

a. Taraf nyata (a) = 5% (0,05)

b. Nilai r tabel dengan $d_b = n_T - 2 = 50 - 2 = 48$

Sementara $d_b = 48$ tidak ditemukan dalam tabel harga kritis r pada lampiran maka diadakan interpolasi dengan rumus sebagai berikut:

$$C = C_o + \frac{(C_1 - C_o)}{B_1 - B_o} (B - B_o)$$

Keterangan:

B = Nilai dk yang dicari

B_o = Nilai dk pada awal nilai yang sudah ada

B_1 = Nilai dk pada akhir nilai yang sudah ada

C = Nilai F tabel yang dicari

C_o = Nilai F tabel pada awal nilai yang sudah ada

C_1 = Nilai F tabel pada akhir nilai yang sudah ada

Maka, jika diperhatikan rumus tersebut, dapat diketahui sebagai berikut:

$$B = 48$$

$$B_o = 40$$

$$B_1 = 50$$

$$C_o = 0,3044$$

$$C_1 = 0,2732$$

Sehingga:

$$\begin{aligned} C &= C_o + \frac{(C_1 - C_o)}{B_1 - B_o} (B - B_o) \\ &= 0,3044 + \frac{(0,2732 - 0,3044)}{50 - 40} (48 - 40) \\ &= 0,3044 + \frac{(-0,0312)}{10} (8) \\ &= 0,3044 + (-0,00312) (8) \\ &= 0,3044 - 0,00312 (8) \\ &= 0,3044 - 0,02496 \\ &= 0,27944 \end{aligned}$$

3. Menentukan Kriteria Pengujian

H_0 diterima (H_1 ditolak) apabila $r_o < 0,27944$

H_0 ditolak (H_1 diterima) apabila $r_o \geq 0,27944$

4. Menentukan nilai uji statistik (nilai r_o)

$$\begin{aligned} r_o &= (M) \sqrt{\sum \left[\frac{(O_b - O_a)^2}{P} \right]} \\ &= 0,8217 \sqrt{0,8331} \\ &= 0,8217 \times 0,913 \\ &= 0,7502 \end{aligned}$$

5. Kesimpulan

Karena $r_o = 0,7502 > r \text{ tabel} = 0,27944$ maka H_0 ditolak (H_1 diterima). Ini berarti bahwa antara tingkat pendidikan orang tua dengan pembinaan agama bagi anak di Kelurahan Pijorkoling adalah diterima (H_1).

C. Diskusi Hasil Penelitian

Menurut hasil angket penelitian bahwa skor kumulatif dari pelaksanaan pembinaan agama bagi anak adalah 70,8%. Dan bila dilihat pada tabel kriteria penilaian maka skor pelaksanaan pembinaan agama bagi anak secara kumulatif berada pada interval 51% - 75% yang berarti baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Lingkungan IV, dia mengatakan bahwa pembinaan agama bagi anak di Kelurahan Pijorkoling bisa dikatakan baik.³ Begitu juga menurut tokoh masyarakat setempat, pembinaan agama bagi anak di Kelurahan Pijorkoling dikatakan baik tetapi masih perlu lagi kepada orang tua diberikan semacam pengajian yang isinya mengenai mendidik anak agar pembinaan agama bagi anak baik lagi.⁴

Menurut hasil observasi, pembinaan agama bagi anak di Kelurahan Pijorkoling masih perlu ditingkatkan lagi. Mengenai pelaksanaan salat anak, peneliti masih menjumpai orang tua yang membiarkan anaknya ketika meninggalkan salat, orang tua yang tidak mencontohkan salat kepada anaknya. Mengenai pelaksanaan puasa, kebanyakan orang tua sudah melatih anak-anaknya untuk berpuasa ketika bulan Ramadhan. Untuk pembelajaran Al-Qur'an kepada anak, sebagian anak menjadi langsung diajari oleh orangtuanya dan sebagian lagi anak-anaknya mengaji ke suatu rumah atau tempat mengaji.

³ Hasil wawancara dengan Bapak Dasril (Kepala Lingkungan IV), Senin 04 Agustus 2014.

⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Haji Ali Tua Tanjung (Tokoh Masyarakat), Rabu 13 Agustus 2014.

D. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh dari alat pengumpulan data berupa angket yang dibagikan kepada responden, yaitu orang tua yang ada di Kelurahan Pijorkoling Lingkungan IV, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Dalam hal ini peneliti tidak mampu mengetahui aspek kejujuran responden. Mungkin saja responden memang sungguh-sungguh menjawab sesuai dengan keadaan sesungguhnya. Begitu juga peneliti tidak mampu mengetahui aspek ketidakjujuran responden, apakah responden menjawab asal-asalan dan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti diperoleh kesimpulan yaitu:

1. Tingkat pendidikan orang tua di Kelurahan Pijorkoling khususnya Lingkungan IV tergolong tinggi. Hal ini terlihat dari data yang diperoleh dari Kantor Lurah dengan batasan hanya orang tua (KK) yang memiliki anak berusia antara 8 – 12 tahun, yaitu: 6 KK (12%) yang menamatkan Sekolah Dasar (SD) sederajat, 10 KK (20%), yang menamatkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sederajat, 14 KK (28%), yang menamatkan Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat, sedangkan alumni Perguruan Tinggi (PT) 20 KK (40%).
2. Pelaksanaan pembinaan agama bagi anak di Kelurahan Pijorkoling, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara khususnya di Lingkungan IV adalah baik, ini terlihat dari skor kumulatif dari responden yaitu 70,8% dan jika dilihat pada tabel kriteria skor tersebut berada pada interval 51% - 75% yang berarti baik.
3. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus *Jaspén's* terbukti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap pembinaan agama bagi anak di Kelurahan Pijorkoling lingkungan IV, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

B. Saran-saran

1. Kepada orang tua, penulis sarankan agar lebih memperhatikan lagi pembinaan agama bagi anak, sebab dengan pembinaan agama dapat menentukan kehidupan masa depan anak yang lebih bahagia di dunia dan di akhirat nanti.
2. Kepada Kepala Kelurahan, hendaknya memberi pengarahan kepada warganya untuk lebih memperhatikan pembinaan agama bagi anak.
3. Kepada tokoh agama/masyarakat, penulis sarankan agar senantiasa memberikan pembinaan keagamaan kepada masyarakat sekitarnya, sehingga ia rajin beribadah dan memperhatikan pembinaan agama bagi anaknya.
4. Kepada pembaca, hendaknya melaksanakan penelitian lebih lanjut yang memperhatikan berbagai variabel terkait dengan pembinaan agama bagi anak dengan subjek penelitian yang lebih banyak.

C. Implikasi

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah bahwa dalam pelaksanaan pembinaan agama bagi anak khususnya di Kelurahan Pijorkoling Lingkungan IV, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara sangat berpengaruh dengan Tingkat Pendidikan Orang tua. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua berimplikasi terhadap pembinaan agama bagi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Ahmadi Abu dan Uhbiyati Nur, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001.
- , *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Al-Jaziyah Ibnu Qoyim, *Rahasia di Balik Shalat*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2000.
- Al-Rasyidin, *Kepribadian dan Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2006.
- An-Nahlawi Abdurrahman, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung: Diponegoro, 1996.
- Anshari HM. Hafi, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- , *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- , *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Baharuddin, *Pradigma Psikologi Islami Studi Elemen Psikologi dari al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Darajat Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- , *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- , *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Gandaatmaja Jalaluddin Rakhmat Muhtar, *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994.

- Hadi Sutrisno, *Statistik Jilid 2*, Yogyakarta: Andi, 2000.
- Hadjar Ibnu, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada, 1999.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- , *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Hasibuan Nurilan, *Pendidikan Agama Keluarga Terhadap Kehidupan Beragama Remaja muslim Minoritas di Desa Sorimadingin Pintu Padang Kabupaten Tapanuli Selatan*, Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2009.
- Hasan Iqbal, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- , *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Hawadi Rani Akbar, *Psikologi Perkembangan Anak*, Jakarta: Grasindo, 2008.
- Ihsan Fuad, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Keputusan Mendiknas, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. I, 2005.
- Madjid Nurcholish, *Masyarakat Religius*, Jakarta: Paramadina, 2000.
- Masriana, *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Akhlak Anak Di desa Tolang Jae Kecamatan Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan*, Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2009.
- Muslihah Eneng, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Diadit Media, 2011.
- Razak A, dan Lathief Rais, *Terjemahan Hadis Shahih Muslim Jilid II*, Jakarta : al-Husna, 1988.
- Riduan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula* Jakarta: Alfabeta, 2005.
- Ruslan Rosady, *Metode Penelitian*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Nama : Abdul Rahman Siagian
NIM : 09 310 0041
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/PAI-2
Tempat/Tgl Lahir : Padangsidempuan/16 Desember 1989
Alamat : Perumnas Pijorkoling
Orang tua
Nama Ayah : Julhanafi Siagian
Nama Ibu : Purnama Harahap
Pekerjaan : PNS
Alamat : Perumnas Pijorkoling

II. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 200515 di Perumnas Pijorkoling Tamat Tahun 2002
2. Pon-Pes Baharuddin di Muara Tais Tamat Tahun 2005
3. Pon-Pes Musthofawiyah di Panyabungan Tamat Tahun 2008
4. Masuk Kuliah di IAIN Padangsidempuan Tahun 2009 sampai sekarang.

Lampiran I

ANGKET

I. Petunjuk Pengisian:

1. Angket ini disampaikan untuk mendapatkan data penelitian dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Pembinaan Agama Anak di Kelurahan Pijorkoling Padangsidempuan Tenggara”.
 2. Bacalah angket di bawah ini dengan teliti dan jawablah pernyataan-pernyataan yang ada dengan sebaik-baiknya dengan memberikan tanda silang (x) pada salah satu jawaban (a, b, c, dan d) yang benar menurut saudara atau sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
 3. Jawaban saudara hanya kepentingan ilmiah dalam penulisan skripsi.
 4. Atas bantuan saudara dalam pengisian serta mengembalikan angket ini, saya ucapkan terima kasih.
-

II. Pertanyaan-pertanyaan:

❖ Tingkat Pendidikan Orang Tua.

- A. Tingkat Pendidikan Dasar Meliputi:
SD sederajat.
- B. Tingkat Pendidikan Menengah Pertama Meliputi:
SMP atau sederajat.
- C. Tingkat Pendidikan Menengah Atas Meliputi:
SMA atau sederajat.
- D. Tingkat Pendidikan Tinggi Meliputi:
S1.

❖ **Pembinaan Agama Anak.**

1. Apakah Bapak/Ibu menyuruh anak untuk melaksanakan Salat fardu lima waktu?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
2. Apakah Bapak/Ibu mengajak anak untuk melaksanakan Salat berjamaah di rumah?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
3. Apakah Bapak/Ibu menyuruh anak untuk melaksanakan Salat sunat sebelum dan sesudah Salat lima waktu?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
4. Apakah Bapak/Ibu menegur Anak jika tidak Salat?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
5. Apakah Bapak/Ibu membiasakan anak untuk membaca al-Qur'an/mengaji di rumah?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
6. Apakah Bapak/Ibu selalu memberi semangat anak agar mau pergi mengaji?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
7. Apakah Bapak/Ibu menyuruh anak untuk melaksanakan puasa pada bulan Rhamadan?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah

8. Apakah Bapak/Ibu menyuruh anak untuk melaksanakan puasa sunat?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
9. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan kepada anak untuk percaya kepada Allah?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
10. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan kepada anak untuk percaya kepada Malaikat?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
11. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan kepada anak untuk percaya kepada Kitab Allah?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
12. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan kepada anak untuk percaya kepada Rasul Allah?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
13. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan kepada anak untuk percaya kepada Hari Kiamat?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
14. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan kepada anak untuk percaya kepada Qadar baik dan buruk?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
15. Apakah Bapak/Ibu mengajak anak bersilaturahmi ke rumah saudara?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
16. Apakah Bapak/ Ibu menyapa dan memberi salam orang yang ditemui ketika berjalan dengan anak?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah

17. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan kepada anak untuk bersikap adil?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
18. Apakah Bapak/ Ibu mengajarkan kepada Anak untuk selalu berkata jujur?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
19. Apakah Bapak/Ibu menyuruh anak untuk menghormati kedua orang tua?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
20. Apakah Bapak/Ibu menyuruh anak untuk bersedekah baik di mesjid atau di jalan?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah

LAMPIRAN II

DAFTAR SKOR HASIL ANGKET PEMBINAAN AGAMA ANAK

Respon	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jumlah
1	4	3	2	3	3	2	4	3	4	3	3	4	2	3	3	4	2	3	3	2	60
2	4	2	4	4	4	3	4	2	3	3	3	4	2	2	3	4	2	4	4	3	64
3	4	4	3	4	2	3	4	2	3	3	3	4	1	2	4	4	3	4	2	3	62
4	4	4	4	4	4	1	3	2	3	4	3	4	2	1	4	4	4	4	4	1	64
5	4	4	3	3	2	4	4	2	3	4	2	3	1	3	4	4	3	3	2	4	62
6	4	2	4	3	2	3	4	2	2	3	3	4	2	2	4	2	4	3	2	3	58
7	4	4	3	3	3	2	4	1	3	4	2	3	2	3	4	4	3	3	3	2	60
8	4	4	3	2	3	2	4	3	2	1	2	4	2	3	4	4	3	2	3	2	57
9	4	3	3	4	2	3	4	2	2	1	1	3	3	4	4	3	3	4	2	3	58
10	4	4	3	3	2	2	3	2	2	4	2	4	3	2	4	4	3	3	2	2	58
11	3	2	4	3	3	4	4	2	3	2	2	3	3	2	3	2	4	3	3	4	59
12	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	2	3	4	2	4	4	4	4	4	3	68
13	4	4	4	4	3	2	3	2	4	4	4	3	4	3	3	3	2	4	4	4	68
14	4	4	4	4	3	3	4	1	2	3	1	3	2	2	4	4	4	2	3	3	60
15	4	3	4	3	2	3	4	2	4	3	1	2	1	2	4	3	4	3	2	3	57
16	4	4	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	4	2	3	4	4	4	3	4	65
17	4	4	3	2	3	2	4	2	3	4	2	3	3	1	4	4	3	2	3	2	58
18	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	4	3	3	2	2	4	4	3	64
19	4	2	2	4	4	3	4	2	3	1	1	4	2	2	2	4	2	4	4	3	57
20	4	2	3	2	3	4	4	2	2	2	3	3	2	4	3	2	3	2	4	4	58
21	4	4	3	4	2	4	4	1	2	4	2	3	1	3	4	4	3	4	2	4	62
22	4	4	2	3	3	2	3	3	2	2	1	4	3	1	4	4	2	3	3	2	55
23	2	4	3	4	3	2	3	2	1	1	3	2	3	2	2	4	3	4	3	2	53
24	3	3	2	3	2	4	4	2	2	4	2	4	1	4	3	3	2	3	2	4	57
25	4	2	3	3	4	3	4	2	3	2	1	4	2	3	2	3	4	3	4	3	59
26	3	4	3	3	2	2	2	4	4	3	2	3	2	3	3	4	3	3	2	2	57
27	3	2	4	2	3	3	4	3	2	2	1	3	3	2	3	2	4	2	3	3	54
28	3	2	3	2	3	2	4	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	51

29	4	2	3	4	3	3	4	2	3	1	2	4	3	2	4	2	3	4	3	3	59
30	4	3	2	3	3	2	4	2	4	2	2	3	2	1	4	3	2	3	3	2	54
31	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	3	4	3	4	3	3	68
32	4	2	3	3	3	2	4	3	3	4	1	2	2	2	3	2	3	4	3	2	55
33	4	2	3	3	3	4	2	1	3	3	4	2	2	1	3	2	4	3	3	4	56
34	4	2	3	3	2	3	4	2	4	3	1	3	4	1	2	3	4	3	2	3	56
35	3	2	2	2	2	2	4	3	3	4	2	4	4	1	3	2	2	2	2	2	51
36	3	2	4	2	3	3	4	1	2	1	1	3	2	2	3	2	4	2	3	3	50
37	3	2	2	2	2	2	3	3	3	4	2	4	4	2	3	2	2	2	2	2	51
38	4	2	3	4	3	2	2	3	4	1	1	3	3	3	4	2	3	4	3	2	56
39	4	3	2	2	3	1	3	3	2	2	1	4	3	1	4	3	2	2	3	1	49
40	4	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	4	3	2	3	4	3	55
41	4	3	3	3	4	2	2	1	2	1	3	4	1	2	3	4	3	3	4	2	54
42	4	2	3	2	3	2	2	3	2	2	1	2	3	2	4	2	3	2	3	2	49
43	3	2	2	3	2	2	4	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	2	1	52
44	3	2	2	3	2	2	4	1	3	2	3	4	3	2	2	2	3	3	2	1	49
45	4	2	3	3	3	3	4	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	4	3	2	54
46	3	3	2	2	2	2	3	1	2	3	2	2	3	1	2	3	3	4	3	2	48
47	4	2	2	3	3	3	4	2	2	2	2	3	2	1	4	2	3	4	4	2	54
48	4	3	2	2	2	4	3	2	3	2	1	2	3	1	4	3	2	2	2	4	51
49	4	2	3	2	3	1	2	3	4	1	2	3	2	1	4	2	3	2	3	1	48
50	3	3	2	3	2	2	3	2	2	4	1	3	1	2	3	3	2	3	2	2	48
Jumlah Skor Kumulatif																				2832	

LAMPIRAN III

KELAS INTERVAL VARIABEL PEMBINAAN AGAMA DACI ANAK DI KELURAHAN PUJOKOLING

Kelas Interval	Frekuensi
48 - 50	7
51 - 53	6
54 - 56	11
57 - 59	13
60 - 62	6
63 - 65	4
66 - 68	3
	$\Sigma 50$

Range (rentangan) = Skor tertinggi - Skor terendah
 = 68 - 48
 = 20

Banyak Kelas (K) = $1 + 3,3 \log n$
 = $1 + 3,3 \log 50$
 = $1 + 3,3 \times (1,7)$
 = $1 + 5,61$
 = 6,61 = 7

Panjang Kelas (i) = $i = \frac{R}{K} = \frac{\text{Range}}{\text{Banyak Kelas}}$
 = $\frac{20}{7}$
 $i = 2,85 = 3$

df	.1	.05	.02	.01	.001
1	.88769	.68807	.50507	.40487	.30854
2	.81549	.61709	.45154	.35401	.27091
3	.76487	.57582	.41771	.32007	.24007
4	.72594	.54274	.38932	.29288	.21799
5	.69544	.51556	.36415	.27001	.19947
6	.67156	.49153	.34131	.25013	.18333
7	.65164	.47007	.32134	.23249	.16901
8	.63478	.45119	.30367	.21673	.15611
9	.62044	.43457	.28787	.20253	.14439
10	.60799	.41987	.27368	.18957	.13371
11	.59699	.40677	.26087	.17767	.12401
12	.58719	.39497	.24927	.16673	.11511
13	.57839	.38427	.23877	.15667	.10691
14	.57049	.37457	.22927	.14737	.9931
15	.56339	.36577	.22077	.13877	.9251
16	.55689	.35777	.21317	.13087	.8651
17	.55089	.35037	.20627	.12357	.8111
18	.54529	.34357	.20007	.11687	.7621
19	.54009	.33727	.19447	.11067	.7171
20	.53519	.33147	.18937	.10497	.6751
25	.52089	.31627	.17527	.09187	.5811
30	.50829	.30367	.16367	.08087	.5011
35	.49689	.29287	.15387	.07167	.4311
40	.48649	.28367	.14527	.06387	.3711
45	.47689	.27507	.13767	.05707	.3191
50	.46809	.26707	.13087	.05127	.2731
60	.45169	.25167	.11727	.03987	.2011
70	.43729	.23767	.10627	.03127	.1491
80	.42449	.22487	.09687	.02447	.1091
90	.41289	.21327	.08887	.01887	.0781
100	.40229	.20267	.08187	.01427	.0541

The larger area	Standard score	Odds ratio	\sqrt{BC}	The smaller area
.500	.0000	.3085	.5000	.500
.505	.0125	.3169	.5000	.495
.510	.0251	.3258	.4992	.490
.515	.0378	.3351	.4983	.485
.520	.0502	.3448	.4974	.480
.525	.0627	.3549	.4964	.475
.530	.0753	.3654	.4954	.470
.535	.0878	.3763	.4944	.465
.540	.1004	.3876	.4934	.460
.545	.1130	.3994	.4924	.455
.550	.1257	.4116	.4914	.450
.555	.1383	.4242	.4904	.445
.560	.1510	.4372	.4894	.440
.565	.1637	.4506	.4884	.435
.570	.1764	.4644	.4874	.430
.575	.1891	.4786	.4864	.425
.580	.2018	.4932	.4854	.420
.585	.2147	.5082	.4844	.415
.590	.2275	.5236	.4834	.410
.595	.2404	.5394	.4824	.405
.600	.2533	.5556	.4814	.400
.605	.2663	.5722	.4804	.395
.610	.2793	.5892	.4794	.390
.615	.2924	.6066	.4784	.385
.620	.3055	.6244	.4774	.380
.625	.3186	.6426	.4764	.375
.630	.3319	.6612	.4754	.370
.635	.3451	.6802	.4744	.365
.640	.3585	.6996	.4734	.360
.645	.3718	.7194	.4724	.355
.650	.3853	.7396	.4714	.350
.655	.3989	.7602	.4704	.345
.660	.4125	.7812	.4694	.340
.665	.4261	.8026	.4684	.335
.670	.4399	.8244	.4674	.330
.675	.4538	.8466	.4664	.325
.680	.4677	.8692	.4654	.320
.685	.4817	.8922	.4644	.315
.690	.4958	.9156	.4634	.310
.695	.5101	.9394	.4624	.305
.700	.5244	.9636	.4614	.300
.705	.5388	.9882	.4604	.295
.710	.5534	.1012	.4594	.290
.715	.5681	.1146	.4584	.285
.720	.5828	.1284	.4574	.280

.725	5978	3337	4465	.275	.950	1.6448	.1031	.2179	.050
.730	6128	3306	4440	.270	.955	1.6654	.0948	.2073	.045
.735	6280	3275	4413	.265	.960	1.7507	.0862	.1960	.040
.740	6433	3244	4386	.260	.965	1.8119	.0773	.1838	.035
.745	6588	3211	4359	.255	.970	1.8808	.0680	.1706	.030
.750	6745	3178	4330	.250	.975	1.9600	.0584	.1581	.025
.755	6903	3144	4301	.245	.980	2.0537	.0484	.1400	.020
.760	7063	3100	4271	.240	.985	2.1701	.0379	.1226	.015
.765	7225	3073	4240	.235	.990	2.3263	.0267	.0985	.010
.770	7388	3030	4208	.230	.995	2.5758	.0145	.0705	.005
.775	7554	2989	4176	.225	.996	2.6521	.0118	.0531	.004
.780	7722	2961	4142	.220	.997	2.7478	.0091	.0547	.003
.785	7892	2922	4108	.215	.998	2.8782	.0063	.0447	.002
.790	8064	2882	4073	.210	.999	3.0902	.0034	.0316	.001
.795	8239	2841	4037	.205	.9995	3.2905	.0016	.0224	.0005
.800	8416	2800	4000	.200					
.805	8596	2757	3962	.195					
.810	8779	2714	3923	.190					
.815	8965	2669	3883	.185					
.820	9154	2624	3842	.180					
.825	9346	2578	3800	.175					
.830	9542	2531	3756	.170					
.835	9741	2482	3712	.165					
.840	9945	2433	3666	.160					
.845	1,0152	2383	3619	.155					
.850	1,0364	2332	3571	.150					
.855	1,0581	2279	3521	.145					
.860	1,0803	2226	3470	.140					
.865	1,1031	2171	3417	.135					
.870	1,1264	2115	3363	.130					
.875	1,1503	2059	3307	.125					
.880	1,1750	2000	3250	.120					
.885	1,2004	1941	3190	.115					
.890	1,2265	1880	3129	.110					
.895	1,2536	1818	3066	.105					
.900	1,2816	1755	3000	.100					
.905	1,3105	1690	2932	.095					
.910	1,3403	1624	2862	.090					
.915	1,3722	1556	2789	.085					
.920	1,4051	1487	2713	.080					
.925	1,4396	1418	2634	.075					
.930	1,4757	1343	2551	.070					
.935	1,5141	1268	2465	.065					
.940	1,5548	1191	2375	.060					
.945	1,5982	1112	2280	.055					